

# **SISTEMATIKA DAN PERSENTASE BAB-BAB HADIS**

**(Kajian Kitab Sunan)**

## **SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**NAMA : SUWARNI**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM : 341203245



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
1437 H / 2016 M**

## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh :

**NAMA : SUWARNI**

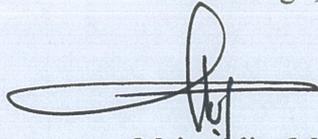
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM : 341203245

Disetujui Oleh :

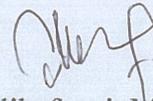
Pembimbing I,



Maizuddin, M.Ag

**NIP. 197205011999031003**

Pembimbing II,



Zulihafnani, M.A

**NIP. 198109262005012011**

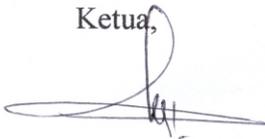
## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Kamis, 01 September 2016 M  
28 Zulqa'idah 1438 H

di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



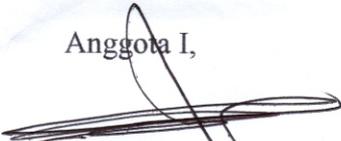
**Maizuddin, M.Ag**  
NIP. 19720511999031003

Sekretaris,



**Zulihafnani, M.A**  
NIP. 198109262005012011

Anggota I,



**Dr. Agusni Yahya, M.A**  
NIP. 195908251988031002

Anggota II,



**Furqan, Lc, M.A**  
NIP. 197902122009011010

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



**Dr. Lukman Hakim, M.Ag**  
NIP. 1975062419990310001

## SISTEMATIKA DAN PERSENTASE BAB-BAB HADIS (Kajian Kitab Sunan)

Nama : Suwarni  
Nim : 341203245  
Tebal Skripsi : 68 Halaman  
Pembimbing I : Maizuddin, M.Ag  
Pembimbing II : Zulihafnani, M.A

### ABSTRAK

Pembukuan hadis dilatarbelakangi oleh beberapa hal di antaranya adalah karena al-Qur'an telah dibukukan, banyak perawi hadis yang meninggal sehingga dikhawatirkan hadis-hadis akan hilang, sementara generasi penerus diperkirakan tidak terlalu perhatian terhadap pemeliharaan hadis. Oleh karena itu, khalifah Umar bin Abdul Aziz melakukan pembukuan hadis. Pembukuan hadis secara resmi dipelopori oleh dua ulama besar yaitu Abū Bakar ibn Hazm dan Muhammad Muṣlīm ibn Syihab al-Zuhrī. Dalam usaha pembukuan kitab hadis para ulama berbeda-beda dalam memilih metode yang mereka gunakan yaitu *muṣannaḥ*, *musnad*, *sunan*, *jamī'*, *ajzā'*, *sahih*, *atraf*, *mustakhraj*, *mustadrak*, *arba'īn*, dan *mawdhū'*. Adapun pokok masalah adalah adanya suatu perbedaan sistematika dan persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan*, dan adanya kekurangan sistematika dalam penyusunan kitab. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat penelitian deskriptif dan komparatif. Sumber primer penelitian ini yaitu kitab *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan al-Nasāī*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Sunan al-Dārimī*, buku-buku dan literatur-literatur mengenai topik yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian ini bahwa secara garis besar empat kitab *sunan* adanya pembidangan fikih yang terbagi kepada enam pokok; ibadah, muamalah, munakahat, jinayat, adab, dan ilmu. Oleh karena itu, sistematika bab-bab *sunan* memiliki keunikan tersendiri dan perbedaan masing-masing kitab *sunan* tersebut dengan hasil persentase yang berkaitan dengan pembidangan fikih. Dapat disimpulkan bahwa kitab *sunan* secara umum mengikuti penyusunan bab-bab fikih, namun setelah diteliti menunjukkan bahwa, ternyata sebagian kitab *sunan* tidak secara ketat menggunakan sistematika berdasarkan bab-bab fikih. Dari sisi persentase, kitab *sunan* yang paling banyak memuat hadis pertama, *Sunan al-Nasāī* (5748 hadis), kedua, *Sunan Abī Dāwud* (5253 hadis), ketiga, *Sunan Ibnu Mājah* (4304 hadis), keempat, *Sunan al-Dārimī* (2803 hadis). Dilihat secara bidang fikih, paling banyak bab ibadah yaitu; al-Nasāī (3626 hadis), Abī Dāwud (2953 hadis), Ibnu Mājah (2505 hadis), al-Dārimī (1531 hadis), muamalah; al-Nasāī (821 hadis), Abī Dāwud (759 hadis), al-Dārimī (705 hadis), Ibnu Mājah (649 hadis), munakahat; al-Nasāī (365 hadis), Abī Dāwud (267 hadis), Ibnu Mājah (229 hadis), al-Dārimī (162 hadis), jinayat; al-Nasāī (662 hadis), Abī Dāwud dan Ibnu Mājah (245 hadis), al-Dārimī (71 hadis), adab; Abī Dāwud (890 hadis), Ibnu Mājah (462 hadis), al-Nasāī (274 hadis), al-Dārimī (112 hadis), ilmu; al-Dārimī (222 hadis), Ibnu Mājah (214 hadis), Abī Dāwud (139 hadis), dan al-Nasāī tidak memuat bab ilmu.

## KATA PENGANTAR



Dengan syukur alhamdulillah kehadiran Allah Swt, karena dengan izin-Nyalah penulis telah diberi kesempatan, kesehatan dan ketabahan dalam menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu yang menjadi persyaratan untuk diperolehnya gelar Sarjana S1 pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini berjudul : “*Sistematika dan Persentase Bab-Bab Hadis (Kajian Kitab Sunan)*”, penulis banyak mengalami kendala baik dari segi penulisan, penyampaian isi maupun dalam pengolahan data penelitian karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki.

Setelah sekian lama mengikuti proses bimbingan, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini terwujud berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak. Dan tentunya tidak sedikit kendala dan rintangan yang dihadapi, namun berkat keyakinan dan kerja keras segala rintangan tersebut dapat penulis hadapi dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: bapak Dr. Farid Wajdi Ibrahim, M.A selaku Rektor UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, bapak Maizuddin M. Nur M.Ag, selaku pembimbing pertama, ibu Zulihafnani M.A selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dari awal penelitian hingga akhir. Bapak Syarifuddin Abe M.Hum selaku pembimbing akademik, bapak Abdul Wahid M.Ag, ibu Nuraini M.A, dosen-dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan bekal ilmu sehingga dapat menyusun skripsi ini. Beserta dosen-dosen lainnya beserta staf pengajar UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan pengajaran dan membantu dalam penyusunan Skripsi ini. Terakhir, terimakasih kepada keluarga, teman-teman Prodi IAT konsentrasi ilmu hadis dan ilmu al-Qur'an leting 2012, teman-teman KPM 2016, teman-teman Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah mendoakan, mendukung, memberi bantuan, memberi motivasi dan semangat berjuang dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan di masa depan yang akan datang. Dengan demikian semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat pahala di sisi Allah Swt, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Banda Aceh, 29 Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka .....	4
E. Kerangka Teori .....	6
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KITAB SUNAN DAN PENULISNYA</b>	
A. Pengertian dan Kemunculan Kitab Sunan .....	12
B. Kitab-Kitab Sunan .....	13
C. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Sunan .....	26
<b>BAB III SISTEMATIKA PENULISAN DAN PERBANDINGAN BAB-BAB HADIS</b>	
A.Sistematika Bab-Bab Kitab Sunan .....	32
B. Persentase Bab-Bab Kitab Sunan .....	51
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>68</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah dinyatakan bahwa pada masa Nabi telah terjadi penulisan hadis. Misalnya berupa surat-surat Nabi tentang ajakan memeluk Islam kepada sejumlah pejabat dan kepala negara yang belum memeluk Islam. Bahkan sejarah juga telah mencatat adanya beberapa naskah tulisan hadis yang bersifat pribadi dari beberapa sahabat dan tabi‘in, seperti *al-Ṣaḥīfah al-Ṣādiqah* yang ditulis oleh Abdullah ibn ‘Amr ibn ‘Ash, dan *Ṣaḥīfah Jabir* yang ditulis oleh Jabir ibn Abdullah al-Anṣarī.<sup>1</sup> Proses penulisan hadis secara resmi baru dilakukan pada masa khalifah Umar ibn Abdul Aziz yang menghimpun hadis dalam bentuk surat perintah kepada seluruh pejabat dan ulama di berbagai daerah pada akhir tahun 100 H. Kemudian pada abad ke 2 H muncul ulama-ulama yang menghimpun hadis di berbagai kota besar, misalnya Ibnu Juraikh di Mekah, Malik ibn Anas dan Ahmad ibn Hanbal di Madinah dan puncaknya pada abad ke 3 H.<sup>2</sup>

Imam Bukhārī meriwayatkan sebuah hadis yang menunjukkan terjadinya penulisan hadis pada masa Nabi yaitu:

حدثنا أبو نعيم الفضل بن دكين قال حدثنا شيبان عن يحيى عن أبي سلمة عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم خطب خطبة فجاء رجل من أهل اليمن فقال : اكتب لي يا رسول الله. فقال : اكتبوا لأبي فلان. (رواه البخاري)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Fathur Rahman, *Ikhtisar Muṣṭalah al-Hadis*, cet.1. (Bandung: Al-Ma‘arif, 1977), 48 – 49.

<sup>2</sup>Faisal, “Metode Penulisan Kitab Syarah Hadis Ibn Hajar Al-Asqalanī” (*Skripsi Fakultas Ushuluddin*, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2004), 4.

<sup>3</sup>Abū ‘Abdillāh Muhammad bin Isma‘il bin Ibrahim ibn Maghirah bin Bardazbah Bukhārī Ju‘kfi, *Sahih Bukhārī*, juz.1. (Kairo: Dar al-Hadis, 1904 H), 53.

Artinya: “Hadis diriwayatkan Abū Nu‘īm Faḍlī bin Dukūn berkata: diriwayatkan dari Syaiban dari Yahya dari Salamah, dari Hurayrah ra. Bahwasanya ketika Rasulullah Saw berkhotbah, datang seorang laki-laki dari Yaman kepada Rasulullah Saw maka berkata: “Ya Rasulullah, bolehkah aku menulis sabdamu.” Rasulullah bersabda: “Tulislah wahai Abī fulan.” (HR. Bukhārī)

Pembukuan hadis dilatarbelakangi oleh beberapa hal di antaranya adalah karena al-Qur’an telah dibukukan, banyak perawi hadis yang meninggal dunia sehingga dikhawatirkan hadis-hadis akan hilang bersamaan dengan wafatnya mereka, sementara generasi penerus diperkirakan tidak terlalu menaruh perhatian terhadap pemeliharaan hadis, daerah kekuasaan Islam semakin meluas, dan terjadinya berbagai macam pemalsuan hadis. Melihat keadaan tersebut, khalifah Umar bin Abdul Aziz yang berkuasa pada waktu itu berinisiatif untuk melakukan pembukuan hadis-hadis yang masih ada pada para sahabat. Dengan demikian pembukuan hadis secara resmi dilakukan pada waktu itu dan dipelopori oleh dua ulama besar yaitu Abū Bakar ibn Hazm dan Muhammad Muslim ibn Syihab al-Zuhrī. Para ulama berbeda-beda dalam memilih metode yang mereka gunakan yaitu: *muṣannaḥ*, *musnad*, *sunan*, *jāmi‘*, *ajzā‘*, *sahih*, *atraf*, *mustakhraj*, *mustadrak*, *arba‘īn*, dan *mawdhū‘*.<sup>4</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, kitab-kitab *sunan* memiliki suatu masalah yang berkaitan dengan sistematika dan persentase bab-bab hadis, yaitu adanya suatu perbedaan dalam sistematika dan persentase bab-bab hadis yang

---

<sup>4</sup>Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis*, cet.3. (Bandung: Angkasa, 1991), 102 – 103.

berbeda-beda dalam kitab *sunan*, dan adanya kekurangan dalam sistematika penulisan kitab tersebut, di antaranya yaitu:

1. Abī Dāwud dalam menyusun kitabnya hanya menulis hadis-hadis hukum. Namun sistematika penyusunan kitab *sunan*-nya tidak sesuai dengan sistematika bab-bab fikih.
2. Dalam kitab *Sunan al-Nasāī*, al-Nasāī tidak memuat tentang pembahasan bab ilmu dan sistematika kitab *sunan*-nya tidak secara ketat mengikuti sistematika bab-bab fikih.
3. Menurut ulama, Ibnu Mājah dalam menyusun kitab hadis tidak menjelaskan latar belakang dan alasan-alasan tertentu, serta tidak memaparkan tujuannya dalam penyusunan kitabnya.<sup>5</sup> Ibnu Mājah dalam penyusunan kitab *sunan*-nya, tidak secara ketat mengikuti sistematika penyusunan kitab sesuai bab-bab fikih.
4. Dalam perjalanan sejarah dan perkembangan kitab-kitab hadis, kitab *Sunan al-Dārimī* kurang dikenal di kalangan umat Islam. Al-Dārimī meringkas kitabnya sehingga banyak pengulangan penyebutan hadis, dan dalam kitab *Sunan al-Dārimī* sistematika penyusunan kitab *sunan*-nya juga tidak secara ketat mengikuti aturan berdasarkan sistematika bab-bab fikih.

Sedangkan persentase bab-bab hadis dalam 4 kitab *sunan* tersebut di atas, memiliki jumlah persentase berbeda-beda, dan 4 kitab *sunan* tersebut adanya pemilahan bab-bab fikih secara garis besar yang meliputi; bab ibadah, muamalah, munakahat, jinayat, adab, ilmu.

---

<sup>5</sup>Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Hadis*, cet.2. (Yogyakarta: Teras, 2009), 173 – 174.

Studi hadis penelitian ini adalah dengan menggunakan kajian literatur. Kajian literatur merupakan kajian yang berkenaan dengan judul, berbeda dengan yang sudah ditulis, dan adanya suatu fakta yang unik dengan karya lain. Oleh karena itu, penelitian ini berkaitan dengan perbedaan dan perbandingan sistematika dan persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan*.

Dengan demikian, dalam hal ini penulis merangkum data-data dari berbagai literatur yang ada kemudian data tersebut dipilih dan diseleksi sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan. Kemudian setelah itu, menganalisis data tersebut hingga penulis menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan berikut ini:

1. Bagaimana sistematika penyusunan kitab *sunan*?
2. Bagaimana persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah di atas, yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana sistematika penyusunan kitab *sunan*.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan*.

### **D. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, yang relevan dengan tema yang terkait sistematika dan persentase bab-

bab hadis (kajian kitab *sunan*). Berdasarkan penulisan-penulisan terdahulu, penulis menemukan dalam sebuah tulisan tangan (weblog) yang menjelaskan bahwa kitab *sunan* yaitu kitab himpunan hadis yang disusun berdasarkan bab-bab fikih, dan hanya memuat hadis yang *marfū'* saja agar dijadikan sebagai sumber bagi *fuqaha* dalam mengambil kesimpulan hukum. Dalam penulisan tersebut, hanya dipaparkan 4 kitab *sunan* (*Sunan Abī Dāwud*, *Sunan al-Nasāī*, *Sunan Ibnu Mājah*, dan *Sunan Tirmidhī*.) dan tidak disebutkan tentang kitab *Sunan al-Dārimī*. Pembahasan tersebut lebih membahas analisis kitab dan biografinya saja, tidak ada pembahasan lebih lanjut mengenai sistematika dan persentase kitab *sunan* tersebut.<sup>6</sup>

Adapun buku *Memahami Ilmu Hadis* karya M. M. Azami, di dalamnya hanya menjelaskan biografi *Abī Dāwud*, *al-Nasāī*, *Ibnu Mājah*, tidak ada penjelasan mengenai *al-Dārimī*, sistematika kitab *sunan* hanya menjelaskan sebahagiannya saja, dan tidak ada penjelasan tentang persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan* tersebut.<sup>7</sup> Buku *Pengantar Ulumul Hadis* karya Abdul Wahid, hanya menjelaskan beberapa biografi imam hadis yaitu; *Abī Dāwud*, *al-Nasāī*, *Ibnu Mājah*, tidak menjelaskan tentang *al-Dārimī*, dan tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai sistematika penulisan kitab.<sup>8</sup> Buku *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadis* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, karya tersebut menjelaskan mengenai kitab-kitab induk yaitu *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan al-Nasāī*,

---

<sup>6</sup>AhdaBinaAfianto, "Al-Kutubu al-Sittah: Analisis Kitab Dan Biografi Penyusunannya", diakses, Maret, 12, 2016, <http://www.acamedia.edu/10889565/Mengenal-Kutubus-Sittah>.

<sup>7</sup>M. M. Azami, *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi & Literatur Hadis*, cet.3. (Jakarta: Lentera, 2003), 11.

<sup>8</sup>Abdul Wahid, *Pengantar Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Pena, 2012), 121 – 133.

*Sunan Ibnu Mājah, Sunan al-Dārimī*. Namun pembahasannya lebih membahas penjelasan singkat kitabnya saja.<sup>9</sup>

Buku-buku di atas belum cukup memadai mengenai sistematika dan persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan*, walaupun penulis sendiri mengakui bahwa masing-masing saling melengkapi dalam memberikan informasi dalam penelitian ini. Sementara, sejauh penelusuran dari berbagai literatur, belum terdapat karya tulis yang khusus membahas sistematika dan persentase bab-bab hadis (kajian kitab *sunan*). Dengan demikian, penulis akan mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai sistematika dan persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan* tersebut.

### **E. Kerangka Teori**

Para muhaddisin membagi kitab hadis dalam beberapa jenis yaitu: kitab-kitab hadis yang disusun berdasarkan bab (*Jawāmi‘, Sunan, Musannafāt, Mustadrakāt, Al-Mustakhrajāt*), kitab-kitab hadis yang disusun berdasarkan urutan nama-nama sahabat (*Musnad, Atrāf, Ma‘ājīm*), kitab-kitab yang disusun berdasarkan urutan awal hadis (*Majāmi‘*, kitab-kitab tentang hadis-hadis yang sering diucapkan oleh orang umum), kitab-kitab himpunan hadis (kitab hadis yang berdasarkan urutan bab, hadis-hadis yang disusun berdasarkan urutan huruf-huruf pertama pada *Mu‘jam*, kitab-kitab *Takhrīj, al-Ajzā‘, al-Masyikhat*, dan *al-‘Ilal*).<sup>10</sup>

Kitab-kitab hadis terbagi ke dalam beberapa bentuk dan jenis yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan fungsi disusunnya kitab tersebut. Berikut

---

<sup>9</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), 87 – 91.

<sup>10</sup>Dzulmani, *Mengenal Kitab-Kitab Hadis*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 23.

ini jenis-jenis kitab hadis yang banyak digunakan oleh umat Islam: kitab *Jāmi'* atau *Jawāmi'*, *al-Sunan* atau *al-Ahkām*, *Masānīd* atau *Musnad*, *Ma'ājim* atau *Mu'jam*, *Masyīkhāt*, *Ajzā'* atau *Rasāil*, *Arba'īnāt*, *Afrād* atau *Garā'īb*,<sup>11</sup> *Mustadrakāt*,<sup>12</sup> *Al-Mustakhrajāt*, *Ilal*, *Atrāf*, *Tarājīm*, *Ta'ālīq*, *Targīb wa Tarhīb*, *Musalsalāt*, *Ṣulāṣīyyāt*,<sup>13</sup> *al-'Amalī*, *Zawā'id*,<sup>14</sup> *al-Mukhtaṣarāt*, *Takhrīj*, *Syarḥ al-Aṣar*,<sup>15</sup> *Asbāb Wurud al-Hadīs*, *al-Tartīb*, kitab hadis yang disusun secara Alfabetis (*al-Ta'līf 'alā Hurūf al-Mu'jam*), *Maudhū'āt*, *al-Ma'thūrāt*, *al-Nāsikh wa al-Mansūkh*, *Mutasyābih Musykil Hadis*, *Ahkam*.<sup>16</sup>

Adapun teori para *fuqaha* adalah membagikan fikih ke dalam beberapa bab. Para ulama fikih telah mencoba mengadakan pembedangan ilmu fikih. Namun, di antara mereka terjadi perbedaan pendapat dalam pembedangannya. Ada yang membaginya menjadi dua bagian besar yaitu; pertama, ibadah, yakni segala perbuatan yang dikerjakan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji dan jihad. Kedua, muamalah, yakni segala persoalan yang berkaitan dengan urusan-urusan dunia dan undang-undang.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Ibn Abidin yang dikutip oleh Hasbi Ash-Shiddiqiey, pembagian fikih dalam garis besarnya terbagi tiga yaitu; pertama, ibadah, bagian ini melengkapai lima persoalanpokok, yaitu salat, zakat, puasa, haji dan jihad. Kedua, muamalah, bagian ini terdiri dari; *mu'awadhah maliyah*, *munakahat*,

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, 25 – 29.

<sup>12</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mutafaq al-'Alaih Shahih Bukhari Muslim*, cet.1. (Jakarta: Beirut Publising, 2015), 40.

<sup>13</sup>Dzulmani, *Mengenal Kitab-Kitab Hadis....*, 32 - 33.

<sup>14</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mutafaq al-'Alaih Shahih Bukhari Muslim....*, 23.

<sup>15</sup>Dzulmani, *Mengenal Kitab-Kitab Hadis....*, 34.

<sup>16</sup>*Ibid.*, 35 – 37.

<sup>17</sup>Abdul Rahman Ghazaly, Ghufron Ihsan, dan Sapiudin Shidiq, *Fiqih Muamalah*, cet.1. (Jakarta: Kencana, 2010), 7.

*mukhashamat*, dan *tirkah* (harta peninggalan). Ketiga, *'uqubat*, bagian ini terdiri dari; *qiṣaṣ*, had pencurian, had zina, had menuduh zina, *ta'zir*, tindakan pemberontak, dan pembegal. Namun demikian, ada juga yang membaginya menjadi empat bagian yaitu: ibadah, muamalah, munakahat, *'uqubat*.<sup>18</sup>

Pembidangan fikih yang dilakukan oleh Hasbi ash-Shiddieqy berkenaan dengan pengelompokan substansi fikih yang terdiri atas 2.263 masalah. Substansi fikih itu disusun dengan merujuk kepada pendapat para *fuqaha*. Adapun pembidangan fikih tersebut yaitu: Pertama *'Ubudiyah*, terdiri 14 kitab (*taharah*, salat, *janāiz*, zakat, *wakaf*, *ṣiyam*, haji, kurban dan *'aqiqah*, nazar, dan sumpah, makanan, minuman, kesehatan (pengobatan), pakaian, dan kitab sembelihan dan binatang buruan. Kedua *'Alyiyah*, terdiri 6 kitab (perkawinan, nafakah dan *haḥanah*, talak, *ruju'* dan *'iddah*, *farāidh* dan *waṣiyah*, dan *itq'*). ketiga, *Maliyah*, terdiri 17 kitab (*buyu'*, *salam*, *ṣarf*, *qarḥ*, *rahn*, *taflis* dan *hajr*, *sulḥ*, *hiwalah*, *kafalah*, *ḥamman*, *syarikah* dan *wakalah*, *iqrar*, *wadi'ah*, dan *'ariyah*, *ghasb*, *suf'ah*, *qismah*, *qirāḥ* dan *muzarabah*, *mudhara'ah*, dan *musaqah*, *ijarah*, *iḥya al-mawat* dan *ji'alah*, *luqatah* dan *laqīḥ*, *hibah*). Keempat *Jinayat*, terdiri 3 kitab (*jinayat*, *hudud*, *ṣiyal* dan *ḥamman*). Kelima *Qazaiyah*, terdiri 3 kitab (*aqzaiyah*, *da'w* dan *syahadah*, *imārah* dan *khilāfah*). Keenam *Difa'iyah*, terdiri 2 kitab (*jihād*, dan *jiḥyah*).<sup>19</sup>

Selain itu, pembidangan fikih juga terdapat dalam kitab himpunan fatwa (*Majmu' Fatawa ibn Taymiyah*) berisi 1.728 substansi fikih yaitu: *taharah*, *salat*, *janāiz*, *zakat*, *haji*, *dhiyarah*, *jihād*, *bay'*, *babriba*, *bab bay' al-uṣul wa*

<sup>18</sup>*Ibid.*, 7.

<sup>19</sup>Cik Hasan Basri, *Metode Penelitian Fiqh*, cet.1. (Jakarta: Kencana, 2003), 349 - 350.

*al-thamar*, bab *al-salam*, bab *al-qirdh*, bab *al-rahn*, bab *al-zamman*, bab *al-hiwalah*, kitab *al-ṣulh*, bab *al-hajr*, bab *al-wakalah*, bab *al-syirkah*, bab *al-masyaqat*, bab *al-ijarah*, bab *al-‘ariyah*, bab *al-ghadhab*, bab *al-syaqafah*, bab *al-mawa‘idh*, bab *iḥya‘ al-mawat*, bab *al-luqatah*, kitab *al-waqf*, bab *al-hibbah*, wa *al-‘aṣiyah*, kitab *al-waṣaya*, kitab *al-faraidh*, bab *al-khul‘*, *al-ṭaq*, bab *dhihar*, bab *ma yalḥaq min al-nasb*, bab *al-‘adad*, bab *al-istibra‘*, bab *al-radha‘*, bab *al-nafafat*, bab *al-hadhanah*, bab *al-jinayat*, kitab *al-ḥudud*, kitab *qital ahl al-baghy*, bab *hukm al-murtad*, kitab *al-aṭ‘imah*, bab *al-ayman wa al-nuzur*, bab *al-qaza‘*, bab *al-syāḥadat*, bab *al-qismah*, dan bab *al-iqrar*.<sup>20</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu bentuk yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara menelaah literatur-literatur yang bersangkutan dengan penelitian melalui studi pustaka.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber primer atau rujukan utama penulis adalah kitab-kitab hadis, yaitu kitab *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan al-Nasāī*, *Sunan Ibnu Mājah*, dan kitab *Sunan al-Dārimī*. Penulis juga menggunakan beberapa sumber sekunder, yang terdapat dalam literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, 351 – 352.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam kajian ini melalui kepustakaan, yaitu pelacakan referensi dengan cara membaca, menelaah, serta mencatat data yang relevan dengan masalah yang diteliti baik berupa kitab induk, buku, skripsi, jurnal, bulletin, majalah, dan juga website sebagai data tambahan. Adapun data yang terkumpul adalah biografi, sistematika dan persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan*.

### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang menunjukkan mana yang lebih *افضل* (baik), upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam menganalisis data guna mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian, penulis menggunakan beberapa cara, yang pertama merangkum data-data yang ada kemudian data tersebut dipilih dan diseleksi sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan. Kedua yaitu melakukan display data, yaitu menganalisis data tersebut hingga penulis menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berkaitan dengan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian komparatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih

(independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.<sup>21</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian ilmiah dimana dalam penulisan penulis menggunakan sistematika penulisan ilmiah yang baik dan benar, dimulai dengan bab pertama pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data. Bab kedua, kitab *sunan* dan penulisnya, yang membahas tentang pengertian dan kemunculan kitab *sunan*, beberapa penulis kitab *sunan* yang terdiri dari; biografi, guru dan murid, dan karyanya. Bab ketiga, metode penulisan dan perbandingan bab-bab hadis, yang membahas tentang sistematika bab-bab kitab *sunan*, dan persentase bab-bab kitab *sunan*. Bab ke empat, penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan saran serta daftar pustaka.

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 31.

## BAB II KITAB SUNAN DAN PENULISNYA

### A. Pengertian dan Kemunculan Kitab Sunan

Kata *sunan* berasal dari Bahasa Arab yaitu: سنن yang merupakan bentuk jamak dari kata السنة yang berarti jalan, tabi'at atau perilaku hidup. Pengertiannya sama dengan hadis, namun yang dimaksud adalah sistematika penyusunan kitab hadis berdasarkan klasifikasi hukum Islam dan hanya mencantumkan hadis yang bersumber dari sahabat atau tabi'in.<sup>1</sup>

*Sunan* adalah nama kitab yang hadis-hadisnya diatur secara bab demi bab misalnya bab fikih (ibadah, muamalah, munakahat, jinayat, adab, ilmu), seperti *Sunan al-Nasāī*, *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan Tirmidhī*, *Sunan Ibnu Mājah* dan lain-lain.<sup>2</sup> *Sunan* adalah kitab yang disusun berdasarkan bab-bab fikih atau berisi tentang hadis-hadis *ahkam* (hukum) untuk dipakai sebagai referensi ulama fikih dalam *istinbat* hukum, seperti kitab *Sunan Abī Dāwud*.<sup>3</sup> Kitab *sunan* yaitu kitab-kitab hadis yang tidak sampai kepada derajat *munkar*. Walaupun mereka memasukkan juga hadis-hadis yang *dha'īf* (yang tidak sampai kepada *munkar*). Dan sebagian dari pengarang kitab *sunan* menjelaskan tentang hadis *dha'īf* tersebut.<sup>4</sup>

Kitab *sunan* pertama muncul pada abad ke 4 – 6 H seperti kitab *Muntaqa' ibn al-Jarud*, *Sunan al-Dāruqūṭnī*, *Sunan al-Bayḥaqī*.<sup>5</sup> Pada abad ke 5 dan seterusnya, pada periode ini merupakan masa di mana para ulama hadis berusaha

<sup>1</sup>M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Ulumul Hadis*, cet.1. (Yogyakarta: 2010), 294.

<sup>2</sup>Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Hadis*, cet.1. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 232.

<sup>3</sup>Mahmud Thahan, *Intisari Ilmu Hadis*, cet.1. (Malang: UIN Malang Press, 2007), 188.

<sup>4</sup>Nasrul Ibnu, "Rangkuman Sejarah Perkembangan Ilmu Hadis", diposting Agustus, 27, 2015 <http://www.ponpeshamka.com/2015/08/rangkuman-sejarah-perkembangan-ilmu.html>

<sup>5</sup>Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, cet.1. (Jakarta: Amzah, 2008), 58 - 59.

mensistematisasikan kitab-kitab hadis pada sistematika yang lebih baik. Hal ini dilakukan agar memudahkan bagi siapa saja yang hendak mencari hadis.<sup>6</sup>

Perkara yang berkaitan dengan petunjuk dan amalan nabi atau sifat nabi tidak dimasukkan di dalam *sunan* tersebut. Hadis yang dimasukkan ke dalam kitab *sunan* termasuk hadis sahih, *hasan*, *dha'if*. Dalam pembahasan ini, maksud kitab *sunan* adalah empat kitab *sunan* yaitu *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan al-Nasāī*, *Sunan Ibnu Mājah* dan *Sunan al-Dārimī*. Kitab *sunan* tersebut memuat hadis sahih, *hasan*, dan *dha'if* akan tetapi tidak terlalu *dha'if* seperti hadis *munkar*.

## **B. Kitab - Kitab Sunan**

Kitab *sunan* yang paling banyak memuat hadis yaitu; pertama, kitab *Sunan al-Nasāī* (5748 hadis), kedua, kitab *Sunan Abī Dāwud* (5253 hadis), ketiga, kitab *Sunan Ibnu Mājah* (4304 hadis), dan keempat, kitab *Sunan al-Dārimī* (2803 hadis).

### **1. Sunan Abī Dāwud**

#### **a. Biografi Penulis**

Nama lengkapnya ialah Abī Dāwud Sulaiman ibn Asy'ath ibn Syidad ibn Amar ibn Amir al-Sijistanī. Beliau dinisbatkan kepada tempat kelahirannya, yaitu di Sijistan terletak antara Iran dengan Afganistan. Ia dilahirkan di kota tersebut pada tahun 202 H / 817 M. Pendidikannya dimulai dengan belajar bahasa Arab, al-Qur'an, dan pengetahuan agama lainnya. Menginjak usianya ke 21 tahun, ia mulai melakukan penjelajahan untuk mencari ilmu ke berbagai negara Islam, dan ia senang merantau mengelilingi negeri-negeri tetangga; Khurasan, Rayy, Harat,

---

<sup>6</sup>Abdul Wahid, *Pengantar Ulumul Hadis*, cet.1. (Banda Aceh: Pena, 2012), 19.

Kufah, Baghdad, Tarsus, Damaskus, Mesir dan Basrah, untuk mencari hadis dan ilmu-ilmu yang lain. Setelah hadis tersebut dikumpulkan, lalu ia menyusun dan menulis hadis yang telah ia diterima dari ulama-ulama Iraq, Khurasan, Syam dan Mesir. Beliau sampai menghabiskan waktu 20 tahun di kota Tarsus.<sup>7</sup>

Dalam sejarah hidupnya setelah menjadi ulama besar, Abī Dāwud diminta Amir Basrah menjadi guru dan menyebarkan ilmunya di sana. Maka ia bermukim di Basrah dan mengajarkan hadis sampai meninggal pada tanggal 16 Syawal 275 H/889 M.<sup>8</sup> Ia menerbitkan kitab *sunan* di bidang hadis dalam kitab *al-Maṣahif* di bidang al-Qur'an. Kitab *sunan*-nya memuat 4.800 hadis, yang dipilih dari lima ratus ribu hadis dan dikumpulkan dengan penuh ketelitian.<sup>9</sup> Setelah mengalami kehidupan penuh berkat yang diisi dengan aktifitas ilmiah, menghimpun dan menyebarkan hadis. Abī Dāwud meninggal dunia di Basrah yang dijadikannya sebagai tempat tinggal atas permintaan Amir Basrah waktu itu. Ia wafat pada tanggal 16 Syawal 275 H / 889 M.<sup>10</sup>

#### b. Guru dan Muridnya

Dalam perjalanan mencari ilmu ke negeri-negeri tetangga, Abī Dāwud berjumpa dengan banyak guru dan pakar hadis, dan kepada merekalah ia berguru. Abī Dāwud yang dikenal sebagai seorang ahli hadis, ia banyak meriwayatkan hadis yang diterimanya dari guru-guru yang terkenal. Di antaranya adalah Abū 'Amr al-Dharirī, Muṣlīm ibn Ibrahim, Abdullah ibn Maslamah, al-Qa'nabī, Usman Ibnū Abī Syaibah, Abū Walid al-Ṭayalīsī, Ahmad ibn Yunus al-Nufaylī,

<sup>7</sup>Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 243.

<sup>8</sup>Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis....*, 262.

<sup>9</sup>Majid Ma'arif, *Sejarah Hadis*, cet.1. (Iran: Nur al-Huda, 2012), 187.

<sup>10</sup>Abdul Sattar, "Karakteristik Hadis-Hadis Ahkam Dalam Karya Ashab al-Sunan", dalam *Jurnal IAIN Walisongo Semarang*, (2014), 13.

Musaddad, Abū Taubah al-Halabī dan Musa ibn Isma‘il. Selain menghafal hadis-hadis yang diterima dari gurunya di atas, AbīDāwud juga menerima periwayatan dari guru lainnya yaitu Sulaiman bin Harb, Qutaybah ibn Sa‘īd, Muhammad ibn Muthana, Muhammad ibn ‘Ala, Muhamad ibn Basyir, Hasan ibn Amir al-Sodusī, Amir ibn Marzuq,<sup>11</sup> Imam Ahmad, Abū Zakariya Yahya bin Ma‘īn, Abū Khaitsamah, Zuhair bin Harb, al-Dārimī, Abū Usman Sa‘īd bin Manşur, dan ulama lainnya. Selain yang telah disebutkan tersebut, masih banyak guru-guru lain dimana Abī Dāwud belajar hadis kepada mereka. Sebagian gurunya ada pula yang menjadi guru Imam Bukhārī dan Imam Muslim, seperti Ahmad bin Hanbal, dan Usman bin Abi Syaibah.<sup>12</sup> Banyak ulama hadis yang tercatat telah menjadi berguru dan mengambil hadis dari Abī Dāwud, di antara murid-muridnya adalah Abū Bakar Abdullah bin Abū Dāwud, Abū ‘Isa al-Tirmidhī, Abū Abdul Rahman al-Nasāī, Abū Awanah, Abū Sa‘īd al-‘Arabī,<sup>13</sup> Abū Alī al-Lu‘lu‘, Abū Salīm Muhammad bin Sa‘īd al-Jadawī,<sup>14</sup> Abū Usamah, Abū Bakar ibn Dasah, Muhammad ibn al-Mulk, Abū Basyar al-Daulabī, Alī ibn Hasan ibn Adī, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

### c. Karyanya

Adapun karyanya adalah sebagai berikut:

1. *Al-Marāsil*
2. *Masāil al-Imām Aḥmad*

---

<sup>11</sup>BadriKhaeruman, *Otensititas Hadis*, cet.1. (Bandung:PT.Remaja Rodakarya, 2004), 224.

<sup>12</sup>Abdul Sattar, “*Karakteristik Hadis-Hadis AhkamDalam Karya Ashab al-Sunan*”....., 15.

<sup>13</sup>BadriKhaeruman,*Otensititas Hadis*....., 224.

<sup>14</sup>Abdul Sattar, “*Karakteristik Hadis-Hadis AhkamDalam Karya Ashab al-Sunan*”....., 16.

<sup>15</sup>Endang Soetari, *Ilmu Hadis*, cet.2. (Bandung: Amal Bakti Press, 1997), 310.

3. *Al-Nāsīkh wa al-Mansūkh*
4. *Risālah fī Washf Kitāb al-Sunan*
5. *Al-Zuhud*
6. *Ijabat ‘an Salawat al-Ajūrī*
7. *Al-‘Ilah ‘an Aḥmad bin Hanbal*
8. *Tasmiyat al-Akhwān*
9. *Kitab al-Qadr*
10. *Al-Ba‘ts wa al-Nusyur*
11. *Al-Masā‘il al-latī Khalafa ‘alayhi ‘alayha al-Imām Aḥmad*
12. *Dalāil al-Nubawwah*
13. *Faḍāil al-Anṣar*
14. *Musnad Mālik*
15. *Al-Du‘ā*
16. *Ibtidā‘ al-Wahyu*
17. *Al-Tafārud fī al-Sunan*
18. *Akhhbār al-Khawārij*
19. *A‘lām al-Nubuwwah*
20. *Sunan Abī Dāwud.*<sup>16</sup>

Beberapa kitab syarah telah ditulis untuk menerangkan dan menafsirkan *Sunan Abī Dāwud* di antaranya yaitu; *Ma‘ālim al-Sunan*, *‘Aun al-Ma‘bud Syarah Sunan Abī Dāwud*, *Mukhtasar Sunan Abī Dāwud*, *Syarah Ibnu al-Qaiyīm al-Jawziyyah*, *Sunan Abī Dāwud* yang di-tahqiq oleh Syaikh Muhammad

---

<sup>16</sup>M. M. Azami, *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi & Literatur Hadis*, (Jakarta: Lentera, 2003), 171 – 172.

Muhyiddīn, *Sunan Abī Dāwud* yang di-*tahqiq* oleh Sidqī Muhammad Jamil, dan *Dha'īf Sunan Abī Dāwud* yang ditulis oleh Naşiruddīn al-Banī.<sup>17</sup> Adapun hadis-hadis yang sangat lemah atau tidak sah sanadnya, Abū Dāwud menjelaskannya diakhir penulisannya, dan yang tidak dijelaskannya berarti hadis itu sahih.

## **2. Sunan al-Nasāī**

### **a. Biografi Penulis**

Nama lengkapnya Ahmad bin Syu'aib bin Alībin Sinan al-Khurasanī al-Nasāī Abū Abdurrahman. Beliau dilahirkan di kota Nasa', yaitu suatu kota masuk wilayah Khurasan pada tahun 215 H. Masa kecilnya dilewatkannya di kota kelahirannya Nasa', Khurasan, dengan belajar menghafal al-Qur'an, ia berhasil menghafal al-Qur'an di Madrasah yang ada di desa kelahirannya, ia juga banyak mempelajari ilmu-ilmu dasar Islam dan menyerap berbagai disiplin ilmu keagamaan dari para ulama di daerahnya. Saat remaja, seiring dengan peningkatan kapasitas intelektualnya, al-Nasāī mulai gemar melakukan pekerjaan ilmiah ke berbagai penjuru duniaguna memburu ilmu-ilmu keagamaan terutama disiplin hadis dan ilmu hadis. Kemudian pada usianya yang belum genap 15 tahun, ia memulai mengembara ke berbagai kota besar untuk mencari hadis, antara lain ke Khurasan, Hijaz, Irak, Syam dan Mesir kemudian menetap di Mesir dan disana berjumpa dengan para ulama pakar ilmu hadis. Beliau juga seorang *faqih* bermazhab al-Syafi'i, ahli ibadah, berpegang teguh pada sunnah, dan memiliki wibawa kehormatan yang besar. Setelah melaksanakan ibadah haji ia menetap di

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, 100.

Mekah sampai meninggal pada tahun 303 H/915 M. Beliau meninggal di Ramalah dan dimakamkan di Baitul Maqdis.<sup>18</sup>

#### b. Guru dan Muridnya

Di antara guru-guru beliau yang terdapat di dalam kitab *sunan*-nya adalah Qutaybah bin Sa'īd, Ishaq bin Ibrahim, Hisyam bin 'Ammar, Suwaid bin Naṣr, Ahmad bin 'Abdah al-Dabbī, Abū Ṭahir bin al-Sarh, Yusuf bin 'Isa al-Zuhrī, Ishaq bin Rahawaih, al-Harith bin Miskin, Alī bin Kasyram, Imam Abū Dāwud, Imam Abū 'Isa al-Tirmidhī, Amr ibn Alī, Hamīd ibn Mas'adah, Imran ibn Musa, Muhammad ibn Maslamah, Alī ibn Hajar, Muhammad ibn Manṣur, Ya'qub ibn Ibrahim, Harith ibn Miskin, Alī ibn Tarsyam, Muhammad ibn Abd al-A'la, Mahmud ibn Ghaylan, dan lain sebagainya. Setelah menjadi muhadis, al-Nasa'ī tinggal di Mesir, dan di sinilah ia menyebarkan hadisnya dan diterima oleh murid-muridnya yang mendengarkan majlis dan pelajaran hadis dari al-Nasā'iyaitu; Abū al-Qasim al-Ṭabarānī, Ahmad bin Muhammad bin Isma'il al-Nahhas al-Nahwī, Hamzah bin Muhammad al-Kinanī, Muhammad bin Ahmad bin al-Haddad al-Syafī'ī, al-Hasan bin Rasyiq, Muhammad bin Abdullah bin Hayuyah al-Naisaburī, Abū Ja'far al-Ṭahawī, al-Hasan bin al-Khadir al-Asyutī, Muhammad bin Muawiyah bin al-Ahmar al-Andalusī, Abū Basyar al-Dulabī, Abū Bakar Ahmad bin Muhammad al-Sunnī, Abū Qasim al-Ṭabarī, Abū Ja'far al-Ṭahawī, Muhammad ibn Harun ibn Syua'ib, Abul Aimun ibn Rasyid, Ibrahim ibn

---

<sup>18</sup>Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*..., 263.

Muhammad ibn Ṣālih al-Sinan, Abū Alī Husayn ibn Alī Niyamuzī al-Ṭabranī, Ahmad ibn Umair ibn Jusa dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

c. Karyanya

Ia menyusun banyak karya, di antaranya:

1. *Al-Sunan al-Kubra*
2. *Al-Sunan al-Mujtaba'*
3. *Kitab al-Tamyiz*
4. *Kitab al-Dhu'āfa*
5. *Khasāis Alī*
6. *Musnad Alī*
7. *Musnad Mālik*
8. *Manāsik al-Hajj*
9. *Tafsir*<sup>20</sup>
10. *Faḍāil al-Sahābah*.<sup>21</sup>

Karyanya yang paling masyhur adalah *al-Sunan al-Mujtaba'* yaitu merupakan seleksi dari *al-Sunan al-Kubra* dengan beberapa perubahan.<sup>22</sup> Adapun kitab syarah al-Nasaī di antaranya yaitu kitab syarah *Zahr al-Ruba' 'ala al-Mujtaba'* yang disyarah oleh Jalal-al-Din al-Suyutī, *Hasyiyah Zahr al-Ruba' 'ala al-Mujtaba'* yang disyarah oleh Abū Hasan Nuruddin bin Abdul Hadī al-Sindī. Dari sumber lain diperoleh keterangan bahwa masih terdapat lagi kitab syarah al-Nasaī yang lainnya yang cukup masyhur yaitu kitab syarah yang bernama *'Urf*

<sup>19</sup>Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*...., 263.

<sup>20</sup>M. M. Azami, *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi & Literatur Hadis*...., 168.

<sup>21</sup>Abdul Wahid dan Salman Abdul Muthalib, *Studi Ilmu Hadis Praktis*...., 200.

<sup>22</sup>M. Azami, *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi & Literatur Hadis*...., 169.

*Zahr al-Ruba' 'ala al-Mujtaba'* yang disyarah oleh Saiyid Alī Sulaiman al-Bajma'wī.<sup>23</sup>

### 3. Sunan Ibnu Mājah

#### a. Biografi Penulis

Nama lengkapnya adalah Abū Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qawiznī, lahir di Qazwin salah satu kota di Iran pada tahun 207 H/824 M. Beliau belajar hadis di berbagai kota di antaranya Irak, Hijaz, Mesir, dan Syam. Beliau meninggal dunia pada tanggal 22 Ramadhan 273 H.<sup>24</sup>

Ibnu Mājah mulai belajar sejak masa muda. Disebutkan bahwa ia mulai belajar hadis sejak usia 15 tahun pada seorang guru yang bernama Alī ibn Muhammad al-Tanafasī. Pada usianya yang ke 21, ia mulai menjalani *rikhlah*-nya, dengan mengunjungi berbagai negara.<sup>25</sup>Perjalanan studi Ibnu Mājah yang mengantarkannya kejajaran al-Hafidz, ahli *Rijal al-Hadis* sekaligus sebagai kolektor hadis dan al-Mufasir (menurut al-Dzahabī) abad ketiga melintasi beberapa pusat ilmu keislaman masa itu. Di Iraq beliau lama menetap di Basrah dan Baghdad, Kufah, Makkah, Siria, Mesir, dan Al-Ray. Beliau berada di Khurasan khusus untuk mencari dan menjumpai ulama pengajar hadis.<sup>26</sup>

#### b. Guru dan Muridnya

Sebagaimana halnya para muhaddisin dalam mencari hadis-hadis memerlukan pengetahuan ilmiah, iapun juga berkeliling dibeberapa negeri untuk

---

<sup>23</sup>Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 147 – 148.

<sup>24</sup>Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*...., 264.

<sup>25</sup>Endang Soetari, *Ilmu Hadis*...., 315.

<sup>26</sup>Abdul Sattar, “Karakteristik Hadis-Hadis Ahkam Dalam Karya Ashab al-Sunan”...., 56 - 57.

menemui dan berguru hadis kepada para ulama hadis. Dengan cara demikian ia telah berhasil mengumpulkan beribu-ribu hadis dari guru-guru terkemuka. Adapun di antaranya adalah; Abū Bakar Abī Syaibah, Muhammad ibn Abdullah Numayr, Hisyam ibn Ammar, Ahmad ibn al-Azhar, Basyar ibn Adam, para pengikut Imam Malik, al-Laith.<sup>27</sup> Ali ibn Muhammad al-Tanafasi adalah gurunya yang paling pertama. Dari tempat perantauannya itu, beliau bertemu dengan murid-murid Imam Malik dan al-Laith, dan dari merekalah Ibnu Mājah banyak memperoleh hadis-hadis. Hadis-hadis beliau banyak diriwayatkan oleh orang banyak.<sup>28</sup>

Di samping itu, banyak pula orang yang meriwayatkan hadis dari Ibnu Mājah, mereka itu adalah; Ibnu Sibawaih, Muhammad ibn Isa al-Saffar, Ishaq ibn Muhammad, Alī ibn Ibrahīm, ibn Salamah al-Qattan, Ahmad ibn Ibrahīm, Sulaiman ibn Yazīd, Ibrahīm ibn Dinar al-Jarasyī, al-Hamdanī dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

### c. Karyanya

Dengan bekal ilmu yang dimilikinya, Ibnu Mājah kemudian mencurahkan ilmu pengetahuannya dalam bentuk tulisan. Ia mempunyai banyak karya tulis, di antaranya:<sup>30</sup>

1. *Al-Tafsir al-Qur'an*
2. *Al-Tarikh*
3. *Sunan Ibnu Mājah*.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup>Endang Soetari, *Ilmu Hadis*...., 316.

<sup>28</sup>Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*...., 249 – 250.

<sup>29</sup>Endang Soetari, *Ilmu Hadis*...., 316.

<sup>30</sup>Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Hadis Praktis dan Mudah*, cet.1 (Jakarta: Teras, 2013), 175.

Kitab hadis Imam Ibnu Mājah memperoleh cukup perhatian ulama generasi demi generasi. Hal itu terbukti pada kemunculan kitab yang mengulas (mensyarah) isinya, antara lain :

1. *Al-Dibajah*, terdiri atas 5 (lima) jilid dikerjakan oleh Muhammad bin Musa al-Dimyarī, (w. 808 H). Namun, kitab ini belum selesai dikerjakan karena penyusunnya meninggal.
2. *Misbah al-Zujajah ‘ala Sunan Ibnu Mājah* oleh Jalaluddin al-Sayūfī (w. 911 H) dan Ibrahim bin Muhammad al-Halabī (w. 841 H).
3. *Sunan al-Musthafa wa Kifayah al-Hajah fi Syarhi Ibnu Mājah*, disusun oleh seorang ulama Madinah bernama Syaikh Muhammad bin Abdul Hadī al-Sindī (wafat 1138 H) dari beliau kitab *Sunan Ibnu Mājah* menjadi populer dengan *Sunan Musthafa*.
4. *Inhaj al-Hajah*, karya Waliyullah al-Dihlawi (w. 1176 H).
5. *Ma Tamassa Ilayh al-Hajah ‘Ala Sunan Ibn Mājah*, disusun oleh Sirajuddin Umar ibn Ali ibn al-Mulqīn. Kitab syarah ini terdiri dari 8 jilid dan khusus disusun dalam rangka menjelaskan hadis *zawā‘id* yang terdapat dalam *Sunan Ibnu Mājah*.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Abdul Wahid dan Salman Abdul Muthalib, *Studi Ilmu Hadis Praktis*, (Banda Aceh: Lentera, 2013), 202.

<sup>32</sup>Abdul Sattar, “*Karakteristik Hadis-Hadis Ahkam Dalam Karya Ashab al-Sunan*”....., 63 - 64.

#### 4. *Sunan al-Dārimī*

##### a. Biografi Penulis

Nama lengkapnya adalah al-Iman al-Hafidz Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin Haram bin Abdullah Abu Muhammad al-Tamimī al-Dārimī al-Samarqandī. Ia dilahirkan pada tahun 181 H, tahun yang sama dengan wafatnya Ibnū Mubarak.<sup>33</sup> Al-Dārimī wafat pada hari tahun 255 H, hari *Tarwiyyah* (8 Zulhijjah) setelah Ashar. Beliau dimakamkan di Arafah di hari jum'at, saat itu berusia sekitar 75 tahun.<sup>34</sup>

Al-Dārimī melakukan perjalanan pergi ke kota-kota yang telah dikuasainya. Ia mengunjungi Baghdad, Kufah, Wasith, Basrah dan belajar kepada para ulama hadis. Setelah mendalami ilmu hadis di kota tersebut kemudian melanjutkan ke negeri Syam dan mengunjungi Damaskus, Hims, Shuwar, Mekah, Madinah. Beliau dikenal sebagai seorang yang memiliki banyak keahlian tidak hanya bidang hadis, tetapi juga bidang yang lain seperti fikih dan tafsir. Karena itu beliau dikenal sebagai ahli fikih dan ahli tafsir. Muhammad bin Ibrahim bin Manshur al-Syayrazī menyebutnya sebagai “musafir yang sempurna” karena luasnya ilmu yang ia kuasai.<sup>35</sup>

Kitab *Sunan al-Dārimī* dikenal oleh ulama hadis dengan istilah *al-Musnad*. Penyebutan kitab ini dengan nama musnad sebenarnya lebih bersifat *tajawuz* (bisa iya bisa tidak). Sebutan *al-Musnad* diberikan kepada kitab susunannya berdasarkan nama sahabat, sementara sebutan *al-Sunan* diberikan

---

<sup>33</sup>Terjemah *Sunan al-Dārimī*, penerjemah Abdul Syukur Abdul Razaq, cet.1. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 5.

<sup>34</sup>*Ibid.*, 8.

<sup>35</sup>Dzulmani, *Mengenal Kitab Hadis*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 131 - 132.

pada kitab-kitab hadis yang penyusunannya didasarkan pada bab-bab fikih yang dimulai dari bab iman, taharah, salat, puasa, zakat dan selanjutnya.<sup>36</sup> *Sunan al-Dārimī* ini lebih banyak mengandung hadis yang sahih jika dibandingkan dengan *Sunan Ibnu Mājah*, hanya sedikit saja hadis yang tidak sahih terdapat di dalamnya. *Sunan* ini lebih tinggi daripada *Sunan Ibnu Mājah*.<sup>37</sup>

Karya al-Dārimī yang populer adalah kitab hadis yang ia beri judul dengan *al-Hadis al-Musnad al-Marfū‘ wal Mawqūf wal Maqtū‘*. Akan tetapi dalam penerbitannya, judul kitab hadis tersebut diubah menjadi “*Sunan al-Dārimī*.” Perubahan judul tersebut dilakukan untuk menyesuaikan sistematika penyusun kitab. Al-Dārimī menyusun kitab tersebut berdasarkan tata urutan dan sistematika kitab fikih, sehingga karenanya lebih cocok diberi judul dengan ‘*Sunan*’ daripada dengan “*Musnad*”. Sebagaimana kitab-kitab *sunan* lainnya, kitab *Sunan al-Darimī* masih dijumpai hadis “*mursal*” dan “*mawqūf*”, yaitu perkataan, perbuatan atau ketetapan yang dinisbatkan kepada Rasulullah Saw sekalipun jumlahnya tidak banyak. Al-Dārimī juga menyusun kitab tafsir dan ensiklopedi (*al-Jāmi‘*), kedua kitab karya al-Darimī ini bisa ditemukan.<sup>38</sup>

#### b. Guru dan Muridnya

Al-Dārimī banyak meriwayatkan hadis dari para ulama, adapun gurunya yaitu Yazid bin Harun, Ya‘la bin Abid, Ja‘far bin Aun, Basyar bin Umar az-Zahran, Abū Alī Ubaidillah bin Abdul Majid al-Hanafī dan saudaranya yang

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, 2.

<sup>37</sup>Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddiqiey, *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), 76.

<sup>38</sup>MuhammadMa‘shum Zein, *Ulumul Hadis & Muṣṭalah al-Hadis*, (Jombang: Depag, 2007), 305.

bernama Abū Bakar Abdul Kabir, Muhammad bin Bakar al-Barsanī, Waḥab bin Jarir, Nadhar bin Syamil, Abū Nadhar Hasyim bin al-Qasim, Usman bin Umar bin Faris, Sa‘ad bin Amir al-Dhab‘ī, Aswad bin ‘Amir, Ahmad bin Ishaq al-Hadhramī, Abū Aṣim, Ubaidillah bin Musa, Abul Mughirah al-Khulanī, Abū Maṣar al-Ghassanī, Muhammad bin Yusuf al-Faryabī, Muslim, Zakariā bin Adi, dan Yahya bin Hasan. Para ulama yang banyak mengambil riwayat hadis adalah Muslim, Abū Dawud, al-Tirmidhī, Abd bin Humaid, Raja‘ bin Marajjī, Hasan bin Ṣabah al-Bazzar, Muhammad bin Basyar Bundar, Muhammad Bin Yahya , Baqī‘ bin Mukhlid, Abū Zur‘ah, Abū Hatim, Ṣalih bin Muhammad Jazrah, Ibrahim bin Abū Ṭalib, Ja‘far bin Ahmad bin Faris, Abdullah bin Ahmad, Umar bin Muhammad bin Bujair, Muhammad bin Nadhar al-Jarudī, Isa bin Umar Samarqandī, Abdullah ibn Ahmad Hamawiya al-Sarkhasī, Abdurrahman ibn Muhammad ibn Muzaffar al-Dawudī, Abul Waqt Abdul Awwal ibn Isa ibn Syu‘aib al-Sijjizī, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

### c. Karyanya

Imam al-Dārimī adalah seorang hafidz besar, pengarang kitab musnad dan seorang imam-imam hadis terkemuka. Beberapa kitab hasil karyanya adalah:

1. *Sunan al-Dārimī*
2. *Tafsir al-Dārimī*
3. *Jāmi‘*
4. *Thuluthiyat*<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, 5 – 6.

<sup>40</sup>Lidwa, “Biografi Imam al-Dārimī”, Lidwa Pusaka Blog, diposting Febuari, 4, 2011, <http://www.lidwa.com/category/blog/biografi-imam-hadits/>

### C. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Sunan

#### 1. Kelebihan dan Kekurangan kitab *Sunan Abī Dāwud*

Adapun kelebihan dan kekurangan kitab *sunan* ini adalah sebagai berikut:

- Kelebihan:

- 1) Kitab *Sunan Abī Dāwud*, lengkap dengan sanad dan penomoran al-Alamiyah.
- 2) Mensyarah tiap-tiap hadis, menjelaskan struktur kalimat masing-masing, memberikan harkat dan melakukan penelitian mendalam terhadap lafal-lafal yang dianggap gharib.<sup>41</sup>
- 3) Para ulama memberikan pujian kepadanya dan menyebutkan bahwa beliau memiliki hafalan yang sempurna, pemahaman yang kuat, dan seorang yang *wara'*.
- 4) Kitab *Sunan Abī Dāwud* sangat mempermudah dalam mencari hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah tertentu, khususnya masalah yang berhubungan dengan fikih.
- 5) Imam Abī Dāwud menyusun kitabnya di Baghdad. Keutamaan penyusunan kitabnya adalah berkaitan dengan masalah hukum, jadi kumpulan hadisnya lebih berfokuskan kepada hadis yang berkaitan hukum.<sup>42</sup>

- Kekurangan:

- 1) Dalam menyusun kitab *sunan*-nya, Imam Abī Dāwud tidak memberikan nomor. Di kemudian hari beberapa pihak menambahkan nomor pada kitab

---

<sup>41</sup>Muhammad Ma'shum Zein, *Ilmu Memahami Hadis Nabi....*, 237.

<sup>42</sup>Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Studi Kitab Hadis....*,

*Sunan Abī Dāwud* untuk memudahkan perujukan hadis, sehingga dikenal beberapa penomoran; Penomoran al-Alamiyah (4590), penomoran ini diberikan oleh al-Alamiyah, penerbit program komputer *Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif* (Ensiklopedia Hadis Syarif). Penomoran Muhyiddin (5274), penomoran ini diberikan oleh Muhyiddin ketika *mentahqiq* (mengoreksi dan mencocokkan kitab yang akan diterbitkan dengan manuskripnya) *Sunan Abī Dāwud*. Penomoran Prof. Ahmad Hasan (5253), penomoran ini menurut penomoran pada *Partial Translation of Sunan Abī Dāwud*, terjemah *Sunan Abī Dāwud* dalam Bahasa Inggris oleh Prof. Ahmad Hasan.<sup>43</sup>

- 2) Abī Dāwud tidak memberikan pengantar muqaddimah untuk menjelaskan tentang sistematika penyusunan dalam kitab *sunan*-nya.

Karya-karya di bidang hadis, seperti kitab-kitab *Jāmi'*, *Musnad* dan sebagainya di samping berisi hadis-hadis hukum juga memuat hadis-hadis yang berkenaan dengan amal-amal yang terpuji (*fadhāil ā'mal*), kisah-kisah, nasihat-nasihat (*mawa'iz*), adab dan tafsir. Cara demikian tetap berlangsung sampai datang Abī Dāwud menyusun kitabnya, khusus hanya memuat hadis-hadis hukum dan sunnah-sunnah yang menyangkut hukum. Ketika selesai menyusun kitabnya itu disodorkannya kepada Imam Ahmad bin Hanbal dan beliau memujinya sebagai kitab yang terdapat banyak faedah dan baik.<sup>44</sup> Abī Dāwud mewariskan banyak karangan dalam bidang hadis secara khusus dan beberapa bidang ilmu syari'ah secara umum. Hasil karyanya 12 buah kitab yang terkenal di antaranya

---

<sup>43</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas*, diposting, September, 10, 2016, [https://id.wikipedia.org/wiki/Sunan\\_Abu\\_Dawud](https://id.wikipedia.org/wiki/Sunan_Abu_Dawud)

<sup>44</sup>Zeid B. Smeer, *Ulumul Hadis*, cet. 1. (Malang : UIN Malang Press, 2008), 110.

ialah kitab *al-Sunan*. Syarat Abī Dāwud dalam memilih riwayat-riwayatnya adalah tidak menukil hadis dari para perawi yang ulama *rijal* telah bersepakat dalam kelemahannya. Karenanya, apabila ada sebuah hadis pilihannya yang bermasalah, ia segera memberikan keterangan dan penjelasan seputar hadis tersebut.<sup>45</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan kitab *Sunan al-Nasāī*

Adapun kelebihan dan kekurangan kitab *Sunan al-Nasāī* adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat sedikit memuat hadis *dha'īf*.
- 2) Menjelaskan berbagai hukum yang dikandung sebuah hadis.
- 3) Mensyarah tiap-tiap hadis, menjelaskan struktur kalimat masing-masing, memberikan harkat dan melakukan penelitian mendalam terhadap lafal-lafal yang dianggap gharib.<sup>46</sup>
- 4) Kitab yang paling sedikit hadis-hadis *dha'īf*-nya. Derajatnya lebih tinggi dari *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan al-Tirmidhī*, bahkan ada yang mengatakan *Rijal al-Hadis* yang dipakai lebih tinggi nilainya daripada yang dipakai Imam Muslim.
- 5) Dalam menilai integritas *Rijal al-Hadis* seperti dikemukakan oleh Abu Alī al-Naisaburī cenderung lebih hati-hati dan lebih ketat dari pada cara yang ditempuh oleh Imam Muslim.
- 6) Sangat sedikit jumlah satuan perawi dalam *Sunan al-Nasāī* yang dicurigai lemah, terbukti banyak perawi yang dikoleksi hadis-hadisnya oleh imam

<sup>45</sup>Majid Ma'arif, *Sejarah Hadis....*, 187.

<sup>46</sup>Muhammad Ma'shum Zein, *Ilmu Memahami Hadis Nabi....*, 238.

Abī Dāwud dan Imam al-Tirmidhī justru dikesampingkan dan ditolak oleh Imam al-Nasāī.

- 7) Dalam *Sunan al-Nasāī* sebenarnya banyak dijumpai hadis *dha'īf, mu'allal* dan *munkar*. Dengan demikian, derajat kedudukan *Sunan al-Nasāī* tetap pada jajaran *Kutub al-Khamsah (Usul al-Khamsah)* yang penempatan ringkingnya berada dibelakang *Sahihain (al-Jāmi' al-Bukhārī dan Sahih Muslim)*, yang dari segi dukungan mutu hadis setara dengan koleksi *Sunan Abī Dāwud*.<sup>47</sup>

- Kekurangan:

- 1) Dalam *Sunan al-Nasāī* banyak dijumpai hadis *dha'īf, mu'allal* dan *munkar*.
- 2) Kitab *Sunan al-Nasāī* adalah kitab yang kurang mendapat syarah dibandingkan kitab *sunan* yang lain.<sup>48</sup>
3. Kelebihan dan Kekurangan kitab *Sunan Ibnu Mājah*

Adapun kelebihan kitab *sunan* ini yaitu:

- Kelebihan:

- 1) Kitab *Sunan Ibnu Mājah* tidak banyak mengalami pengulangan, dan sistematika penyusunan kitab sangat baik dari sisi penyusunan judul per judul dan sub judul.<sup>49</sup>
- 2) Keunggulan kitab ini adalah terletak pada cara pengemasannya.
- 3) Memuat hadis-hadis yang tidak ditemukan dalam *Kutub al-Khamsah*.

---

<sup>47</sup>Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Studi Kitab Hadis....*, 140 – 141.

<sup>48</sup>*Ibid.*, 140 – 141.

<sup>49</sup>Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, cet. 2. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 161.

- 4) Jumlah pasal-pasal dalam kitab *Sunan Ibnu Mājah* banyak dan ditata dengan baik dengan sedikit sekali adanya pengulangan.
- 5) Kitab *sunan* seluruhnya sahih dan sebagiannya *ma'lul* dan yang dinamakan *al-Mujtaba'*, semua hadisnya sahih.
- 6) Kitab yang paling sedikit hadis-hadis *dha'if*-nya.
- 7) Tidak banyak mengalami pengulangan hadis.
- 8) Baik dalam penyusunan judul perjudul dan sub judul, hal ini banyak diakui oleh ulama.<sup>50</sup>

- Kekurangan :

- 1) Dalam kitab ini terdapat hadis-hadis yang bernilai *dha'if*, *munkar*, *batil*, dan bahkan *mawdhū'*, Ibnu Mājah pun tidak menjelaskan sebab-sebabnya.
- 2) Hadis yang disebut dalam kitab hadisnya tidak hanya hadis sahih, melainkan berbagai macam hadis yang dalam keadaan cacat.<sup>51</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan kitab *Sunan al-Dārimī*

Setiap kitab yang disusun memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan kitab *Sunan al-Dārimī* di antaranya yaitu:

- Kelebihan:

- 1) Sangat memperhatikan keadaan para perawi di setiap sanad hadis yang ditemukannya.<sup>52</sup>
- 2) Menempati posisi yang tinggi dikalangan ulama ahli hadis.

---

<sup>50</sup>Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Studi Kitab Hadis....*, 171.

<sup>51</sup>*Ibid.*, 172.

<sup>52</sup>Muhammad Ma'shum Zein, *Ilmu Memahami Hadis Nabi....*, 242.

- 3) Dengan sebatas mengetahui salah satu kosa kata dalam hadis sudah dapat kita gunakan untuk mentakhrij.
- 4) Terdapat informasi rinci tentang nama kitab, bab, dan nomor hadis.<sup>53</sup>
  - Kekurangan:
    - 1) Banyak ditemukan hadis yang sama sekali tidak berhubungan dengan masalah fikih.<sup>54</sup>
    - 2) Al-Dārimī tidak menyatakan secara eksplisit kriteria-kriteria tertentu yang ia pakai untuk menyaring hadis-hadis yang ia masukan kedalam kitabnya tersebut.
    - 3) Imam al-Dārimī dalam menyusun kitab sama dengan sistematika yang digunakan penyusun kitab-kitab fikih, sehingga tidak bisa di hindari adanya pengulangan hadis.
    - 4) Hadis yang ditampilkan terkadang tidak sesuai secara persis dengan yang cari, jika terdapat pengurangan dan penambahan kata dalam matan.
    - 5) Kitab ini tidak banyak dikenal, karena kitab hadis ini tidak banyak mengemukakan tambahan hadis dari apa yang sudah ada dalam *al-Kutub al-Sitah*, dan isi kandungannya memuat *asar*, *mawqūf* dan *maqtū*.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mustalah al-Hadis....*, 187.

<sup>54</sup>Muhammad Ma'shum Zein, *Ilmu Memahami Hadis Nabi....*,241.

<sup>55</sup>Fathur Rahman, *Ikhtisar Mustalah al-Hadis....*, 194.

### **BAB III**

## **SISTEMATIKA PENULISANDAN PERBANDINGAN BAB-BAB HADIS**

#### **A. Sistematika Bab-Bab Kitab *Sunan***

Kata sistem dalam Bahasa Indonesia memiliki arti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Sedangkan sistematika adalah urutan atau susunan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia ditulis bahwa sistematika adalah pengetahuan tentang klasifikasi (penggolongan).

Oleh karena itu, sistematika kitab *sunan* yaitu penyusunan berdasarkan bab-bab *fiqhiyah*, mengumpulkan hadis-hadis yang berhubungan dengan salat umpamanya dalam bab salat, hadis-hadis yang berhubungan dengan masalah wudhu dalam bab wudhu dan sebagainya. Dengan mengkhususkan hadis-hadis yang sahih saja, seperti yang ditempuh oleh Imam Bukhārī dan Muslim.<sup>1</sup>

#### 1. Sistematika Penyusunan Kitab-Kitab Sunan

Pertama, kitab *Sunan Abī Dāwud*, dalam menyusun kitab *sunan*-nya, Abī Dāwud mencukupkan diri dengan memaparkan satu atau dua buah hadis dalam setiap bab, walaupun masih didapatkan sejumlah hadis sahih lainnya. Sebagaimana pernyataan eksplisit Abī Dāwud sendiri bahkan secara tegas beliau menyatakan empat hadis saja dari kitab ini sudah cukup jadi pegangan hidup bagi setiap orang. Empat hadis tersebut adalah; hadis pertama, ajaran dasar tentang niat dan keikhlasan yang menjadi dasar utama dalam setiap amal yang bersifat agama maupun dunia. Hadis kedua, ajaran untuk melakukan setiap hal yang bermanfaat

---

<sup>1</sup>Nasrul Ibnu, “Rangkuman Sejarah Perkembangan Ilmu Hadis”, diposting Agustus, 27, 2015 <http://www.ponpeshamka.com/2015/08/rangkuman-sejarah-perkembangan-ilmu.html>

bagi agama dan dunianya. Hadis ketiga, mengatur orang lain, meninggalkan sifat egois, menjauhi sifat iri dengki. Dan hadis keempat, adalah dasar untuk mengetahui yang halal dan haram, serta mencapai sifat *wara'*, yakni dengan cara yang *musykil* dan yang *syubhat* yang diperselisihkan oleh para ulama. Karena mempermudah untuk melakukan perkara yang *syubhat* akan membuat seseorang meremehkan segala hal-hal yang yang diharamkan.<sup>2</sup>

Tampaknya tidak sesuai dengan pernyataan Abī Dāwud sendiri yang menyatakan bahwa hadis yang ia tulis dan cantumkan dalam kitab *sunan*-nya itu sebanyak 4.800 buah hadis. Perbedaan ini disebabkan banyak hadis yang ditulis secara berulang-ulang. Pengulangan tersebut kadang terjadi pada dua tempat atau lebih dalam bab-babnya. Hal ini bisa dimaklumi karena dalam kenyataannya biasanya sebuah matan hadis bisa saja mempunyai beberapa materi hukum yang berbeda-beda. Kenyataan inilah yang menyebabkan sebuah hadis yang telah ditulis dan dicantumkan kembali dalam bab lainnya. Pengulangan ini sebenarnya telah dinyatakan oleh Abī Dāwud dalam muqaddimah kitab *sunan*-nya tersebut.<sup>3</sup>

Dari pembagian-pembagian kitab tersebut tampak bahwa *Sunan Abī Dawud* hanya mengumpulkan hadis-hadis hukum, kecuali pada beberapa hadis seperti yang terdapat pada kitab ilmu dan adab. Beliau menghindari khabar-khabar, kisah-kisah dan *maw'izah*. Beberapa hal yang patut digaris bawahi dari sistematika kitab *Sunan Abī Dāwud* adalah:

1. Menurut hasil dari penelitian, kitab *Sunan Abī Dāwud* secara keseluruhannya memuat 35 kitab, yang terdiri dari 1920 bab dan berisikan

---

<sup>2</sup>Muhammad Abū Syuhbah, *Fi Rihab al-Sunnah al-Kutub al-Sihhah al-Sittah*, (ttp: Majma' al-Bulus al-Islamiah, 1969), 110.

<sup>3</sup>Badri Khaeruman, *Otentisitas Hadis Studi Kritis Kajian Hadis Kontemporer....*, 228.

5253 hadis. Berbeda dengan karya buku-buku yang lain yaitu berkaitan dengan jumlah bab dan hadis yang didapatkan sangat jauh berbeda.

2. Abī Dāwud membagi kitab *sunan*-nya menjadi beberapa kitab dan tiap-tiap kitab dibagi pula ke dalam beberapa bab.
3. Dalam meriwayatkan hadis yang senada dari beberapa riwayat, beliau menjelaskan perbedaan yang terdapat pada tiap riwayat dengan cukup rinci. Cara ini memberikan faedah bagi tiap orang yang membacanya.<sup>4</sup>
4. Kitab nikah dan talak ditempatkan di tengah-tengah ibadah. Karena nikah termasuk ibadah dan talak ditempatkan setelahnya karena ada kaitannya.
5. *Luqāṭah* ditempatkan setelah zakat, karena sama-sama masalah harta.
6. Kitab *al-janāiz* dipisahkan dari salat, karena juga ada kaitannya dengan harta.
7. Kitab *al-hamām* ditempatkan tersendiri, sekalipun dapat digolongkan dengan kitab *al-libās*.
8. Kitab *al-tarajjul* dibuat tersendiri, juga *al-khātam*, sekalipun dapat ditempatkan di kitab *al-libās*.
9. Kitab *al-mahdi* dibuat tersendiri, juga *al-malāhim* sekalipun dapat ditempatkan di kitab *al-fitan*.
10. Adanya pemisahan-pemisahan kitab hadis yaitu kitab ilmu, *al-ṭibbi*, *hurūf wa al-qira'ah*.

---

<sup>4</sup>Zeid B. Smeer, *Ulumul Hadis*, (Malang: UIN Malang Press, 2008),112.

Abī Dāwud dalam menyusun kitab *sunan*-nya tidak hanya memfokuskan hadis-hadis sahih, tetapi juga memasukkan hadis-hadis *dhā'if*. Pembagian hadis dalam kitab *Sunan Abī Dāwud* diketahui dari surat beliau ke penduduk Mekah ketika menjelaskan isi kitab *sunan*-nya. Pembagian hadis tersebut menjadi lima bagian yaitu *sahih li zatihi*, *sahih li ghairihi*, *hasan lizatih*, *dhā'if*, *ṣalih*.<sup>5</sup>

Adapun sistematika penyusunan kitabnya yaitu penyusunan kitab menurut tertib bab fikih yang dikerjakan secara baik dan jeli, menulis hadis-hadis hukum, tidak disebutkan hadis tentang *qiṣaṣ*, *mawā'iz*, tidak diterangkan tentang *faḍāil al-āmal*.<sup>6</sup> Dalam menulis kitab *sunan*-nya, Abī Dāwud menggunakan sistem penulisan secara *musannaḥ*, yaitu berdasarkan tertib dan rumusan bab-bab fikih. Dalam kitab ini, Abī Dāwud hanya memasukkan hadis-hadis yang materinya berkenaan dengan hukum.<sup>7</sup> Ia mengakui bahwa tidak semua hadis yang dituliskannya itu sahih. Karenanya, ia memberi catatan sejumlah hadis lemah yang dicantumkan di dalam kitabnya.<sup>8</sup>

Kedua, *Sunan al-Nasāi*, hadis-hadis Imam al-Nasāi dalam kitab *sunan*-nya tersebut, diriwayatkan oleh para ulama yang tidak sedikit jumlahnya yaitu Abul Qasim al-Ṭabranī, penulis tiga buah kitab *Mu'jām*, Abū Ja'far al-Tahawī bin al-Khadir al-Suyutī, Muhammad bin Mu'awiyah bin al-Aḥmar al-Andalusī dan

---

<sup>5</sup>Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Hadis*, cet. 1. (Yogyakarta: Teras, 2003), 96.

<sup>6</sup>M. Hasbi ash-Shiddiqiey, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis*, jil. 1. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1958), 191 – 192.

<sup>7</sup>Badri Khaeruman, *Otensitas Hadis*, cet. 1. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 226 – 227.

<sup>8</sup>Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis Dan Metodologis*, cet. 3. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), 175.

Abū Bakar bin Aḥmad al-Sunnī, perawi kitab *Sunan al-Nasā'ī*.<sup>9</sup> Imam al-Nasā'ī melakukan beberapa langkah dalam proses penyusunan kitab *sunan*-nya di antaranya yaitu:

1. Dari kitab (bab) pertama sampai kitab (bab) ke 21, membahas tentang masalah taharah dan salat. Jumlah bab yang terbanyak adalah mengenai salat.
2. Kitab (bab) puasa didahulukan daripada zakat.
3. Kitab (bab) *qism al-fai* (pembagian rampasan perang) diletakkan jauh dari kitab jihad.
4. Kitab *al-khayl* juga diletakkan berjauhan dari kitab jihad.
5. Melakukan pemisahan-pemisahan di antara kitab-kitab (bab-bab) *al-ahbās* (wakaf), wasiat-wasiat, *al-nahl* (pemberian kepada anak), *al-hibah* (pemberian), *al-ruqbā*. Sedangkan kitab atau pembahasan mengenai *farā'id* tidak ada.
6. Melakukan pemisahan-pemisahan antara kitab *al-asyribah* (minuman), *al-ṣaid* (perburuan), *al-dabā'ih* (sembelihan hewan kurban), *al-ḍahāyā* (kurban idul adha).
7. Kitab Iman ditempatkan di bagian akhir.
8. Yang tidak termasuk hukum hanyalah kitab Iman dan kitab *al-isti'azah*.

Dalam kitab *Sunan al-Nasaī*, hadis yang disebutkan oleh al-Nasaī tidak satupun hadis yang berasal dari orang yang ditolak periwayatannya oleh para ulama hadis dan tidak mempercayai periwayataanya. Hadis yang disebutkan juga

---

<sup>9</sup>Zeid B.Smeer, *Ulumul Hadis*...., 123.

merupakan ringkasan dan seleksi dari kitab *al-Sunan al-Kubra*, sehingga tidak terdapat hadis yang *dha'if* dan walaupun ada itu jumlah yang sangat kecil dan jarang sekali. Kitab *Sunan al-Nasā'i* sederajat dengan *Sunan Abī Dawūd* atau sekurang-kurangnya mendekati satu tingkatan kualitas yang sama dengan *Sunan Abī Dawūd*, dikarenakan al-Nasa'i sangat teliti dalam meriwayatkan dan menilai suatu hadis. Hanya saja karena Abī Dāwud lebih banyak perhatiannya kepada matan-matan hadis yang ada tambahannya, dan lebih terfokus pada hadis-hadis yang banyak diperlukan oleh para *fuqaha*. Maka, *Sunan Abī Dāwud* lebih diutamakan sedikit dari *Sunan al-Nasā'i*. Oleh karena itu, *Sunan al-Nasā'i* ditempatkan pada tingkatan kedua setelah *Sunan Abī Dāwud* dalam deretan kitab-kitab hadis *al-Sunan*.<sup>10</sup>

Kitab *Sunan al-Sughra* merupakan *sunan* yang paling sedikit mengandung hadis *dha'if*. Pada umumnya, *al-mujtaba'* merupakan kitab yang paling sedikit mengandung hadis *dha'if* setelah *al-Shahihain* dan begitu pula paling sedikit dijumpai terdapat rawi yang dicela (*majruh*). Dalam penelitian para ahli, *Sunan al-Nasā'i* setingkat dengan *Sunan Abī Dāwud* atau hampir sama dengannya, karena al-Nasā'i diketahui sangat teliti dalam pemeriksaannya, dan demikian pula mengenai sistematikanya lurus, kecuali pada Abī Dāwud banyak memperhatikan kelebihan materinya dan lafadh hadis yang diperhatikan para *fuqaha* juga *muhadis*. Oleh karena itu, al-Nasā'i dinilai menempati nomor dua dari urutan *Sunan al-Arba'ah*.<sup>11</sup> Dalam hal ini imam al-Nasā'i, beliau menetapkan syarat-

---

<sup>10</sup>Afdawaiza, dkk, *Studi Kitab Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 142.

<sup>11</sup>Badri Khaeruman, *Otensitas Hadis....*, 234 – 235.

syarat yang sangat ketat dalam hal menerima hadis dan begitu sangat berhati-hati dalam mengkritik para perawi.

1. Kitab ini disusun khusus untuk hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum dan sesuai dengan namanya.
2. Melakukan beberapa pengulangan hadis dengan *uslub* yang berbeda, sebagaimana dilakukan oleh pendahulunya Bukhārī dan Muslim.
3. Dalam meriwayatkan hadis beliau sering menimbang, membandingkan dan menunjukkan perbedaan antara satu hadis dengan lainnya. Disisi lain beliau juga menjelaskan sebab-sebab hadis *dha'īf* yang diriwayatkan secara rinci.<sup>12</sup>
4. Menulis hadis daripada para perawi yang diterima dari para *fuqaha* saja.
5. Syarat perawi: pemilihan beliau dikatakan lebih ketat daripada Bukhārī Muslim, namun masih terdapat pendapat yang menyatakan bahwa al-Nasāī telah melakukan kajian mendalam terhadap para perawi, dan di dalam kitabnya masih terdapat perawi yang lemah dari sudut *al-Jarh* dan juga masih terdapat hadis *dha'īf*, *mu'alal* serta *munkar*.
6. Hadis sahih, *hasan* dan *dha'īf*, di dalamnya dijelaskan secara tuntas.
7. Mencatat berbagai *isnad* dalam suatu perkara kemudian dijelaskan tentang kebenaran dan kesalahan yang terdapat pada sanad hadis tersebut.
8. Menjelaskan sanad dan matan disertai dengan *takhrij* hadis.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, 124-125.

<sup>13</sup>Mohd. Muhiyiddin Abd Rahman, *Ilmu-Ilmu Hadis*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2010), 68.

Kitab *Sunan al-Nasāī* disusun dengan menggunakan sistematika yang sangat unik dengan memadukan antara fikih dengan kajian sanad. Ia mengumpulkan sanad-sanad suatu hadis di satu tempat. Dalam penyusunan kitabsunan-nya, hanya mengkhususkan hadis-hadis *sunnah (marfū‘)* dan yang berbicara tentang hukum dan tidak dimasukkan di dalamnya yang berkaitan dengan *khobar*, etika dan *maw‘izah*, hal ini dikarenakan kitab ini merupakan pilihan berupa hadis-hadis hukum dari kitab beliau yang lain, yaitu *Sunan al-Kubra*.<sup>14</sup>

Setelah al-Nasāī menyeleksi dengan ketat semua hadis yang telah tertuang dalam kitab *Sunan al-Kubra* menjadi kitab *Sunan al-Sughra*. Kitab ini juga dinamakan *al-Mujtaba‘*. Pada masanya kitab *Sunan al-Kubra* lebih terkenal dengan sebutan *al-Mujtaba‘*, sehingga nama *Sunan al-Sughra* seperti tenggelam ditelan keharuman nama *al-Mujtaba‘*, dari *al-Mujtaba‘* inilah sehingga kemudian menjadi kitab *Sunan al-Nasāī* sebagaimana yang dikenal sekarang.<sup>15</sup>

Kitab *sunan* ini sederajat dengan kitab *Sunan Abī Dāwud* atau sekurang-kurangnya mendekati satu tingkatan kualitas yang sama dengan *Sunan Abī Dāwud*, dikarenakan al-Nasāī sangat teliti dalam meriwayatkan dan menilai suatu hadis. Hanya saja, karena Abī Dāwud lebih banyak perhatiannya kepada matan-matan hadis yang ada tambahannya dan lebih terfokus pada hadis-hadis yang banyak diperlukan oleh para *fuqaha*, maka *Sunan Abī Dāwud* lebih diutamakan sedikit dari *Sunan al-Nasāī*. Oleh karenanya, *Sunan al-Nasāī* ditempatkan pada

---

<sup>14</sup>Nuruddin ‘itr, *Ulumul Hadis*, cet. 1. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 43.

<sup>15</sup>M. Agus Solahuddin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Cv.Pustaka Setia, 2009),237.

tingkatan kedua setelah *Sunan Abī Dāwud* dalam deretan kitab-kitab hadis *sunan*.<sup>16</sup>

Ketiga, kitab *Sunan Ibnu Mājah* adalah kitab terbesar yang masih beredar hingga sekarang. Dengan kitab *sunan*-nya tersebut Ibnu Mājah menjadi terkenal. Ibnu Mājah menyusun hadis-hadis dengan menggunakan sistem tema yakni disusun dengan tema-tema fikih, di mana beliau memulai pembahasan dengan kitab taharah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan yang paling menarik dari penyusunan tema di atas adalah:

1. Kitab *Sunan Ibnu Mājah* di dalamnya dibagi dalam beberapa kitab dan setiap kitabnya masih terbagi dalam beberapa bab.
2. Zakat diakhirkan setelah bab puasa.
3. Sedangkan kitab haji diletakkan jauh dari masalah ibadah-ibadah lainnya, yakni setelah jihad. Hal ini dikarenakan ibadah haji itu lebih dekat dengan jihad dan demikian juga dengan ibadah. Oleh karena itu, haji merupakan dua kombinasi yang memerlukan perhatian serius dan khusus.
4. Kitab *Sunan Ibnu Mājah* memuat hadis-hadis sahih, *hasan*, *dha'if*, bahkan hadis *munkar* dan *mawdhū'* meskipun dalam sejumlah sedikit.
5. Ia menyusun *sunan* ini menjadi beberapa kitab dan beberapa bab.
6. Ibnu Mājah memulai *sunan*-nya ini dengan sebuah bab tentang mengikuti sunnah Rasul. Dalam bab ini, ia menguraikan hadis-hadis yang

---

<sup>16</sup>M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Ulumul Hadis*..., 142.

menunjukkan kekuatan sunnah, kewajiban mengikuti dan mengamalkannya.<sup>17</sup>

7. Martabat *Sunan Ibnu Mājah* ini berada di bawah martabat *Kutub al-Khamsah* (lima kitab pokok), karena kitab *Sunan Ibnu Mājah* yang paling banyaknya hadis-hadis *dha'īf* di dalamnya. Oleh karena itu, tidak sepatutnya menjadikan hadis-hadis yang dinilai lemah atau palsu dalam kitab *Sunan Ibnu Mājah* ini sebagai dalil kecuali setelah mengkaji dan meneliti terlebih dahulu mengenai keadaan hadis-hadis tersebut.<sup>18</sup>

Dari segi *Rijal al-Hadis*, Ibnu Mājah termasuk ulama yang mudah mencantumkan *Rijal al-Hadis*, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh pendusta seperti Amir ibn Subh, Muhammad ibn Said al-Maslub, al-Waqidī dimasukkannya dalam kitab *Sunan Ibnu Mājah*. Hal yang menarik dari kitab *Sunan Ibnu Mājah* adalah kitab ini memuat hadis-hadis yang tidak di jumpai oleh pengarang-pengarang hadis sebelumnya yakni: Bukhārī, Muslim, Abī Dāwud, al-Tirmidhī dan al-Nasāī. Penilaian ulama terhadap *Sunan Ibnu Mājah* bermacam-ragam, ada yang menilai positif dan negatif. Namun hal-hal yang diperselisihkan ulama hanya pada masalah hadis *zawā'īd* saja. Hal tersebut sudah diadakan penelitian ulang dan ternyata hadis tersebut beragam, ada yang sahih dan bahkan ada yang *mauwdhū'*. Oleh karena itu, ketika menjumpai hadis yang bernilai negatif, maka disarankan untuk berhujjah melalui dalil lain yang lebih kuat.

Syihab al-Din Ahmad ibn Abū Bakar al-Busirī memahami bahwa ada banyak hadis yang tidak disebutkan oleh kedua kitab sahih dan tiga kitab *sunan*

---

<sup>17</sup>M. Abdurrahman, *Studi Kitab Hadis*, cet. 1. (Yogyakarta: Teras, 2003), 184.

<sup>18</sup>*Ibid.*, 185.

sebelumnya. Sementara itu berdasarkan menurut penelitian Muhammad Fuad Abdul Baqi menunjukkan bahwa hadis yang masuk dalam kategori *zawā'īd* tidak ada dalam kitab-kitab hadis sebelumnya. Dari hadis-hadis *zawā'īd* tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut; 428 buah hadis diriwayatkan oleh periwayat yang dapat dipercaya dan sahih sanadnya, 199 buah hadis sanadnya bernilai *hasan*, 613 buah hadis mempunyai sanad yang lemah, *munkar* dan didustakan.<sup>19</sup>

Nampak bahwa tidak semua tuduhan hadis-hadis yang ada dalam *zawā'īd* adalah bernilai *dha'īf* dan bahkan *mawdhū'* tidak terbukti. Pernyataan Muhammad Fuad Abdul Baqi di atas juga didukung oleh al-Suyutī dan al-Busyairī al-Mizī dalam kitabnya *al-Misbah al-Zajajah fi Zawā'īd ibn Mājah* bahwa hadis-hadis dalam *zawā'īd* bernilai sahih, *hasan*, *dhā'īf* dan *mawdhū'*. Kenyataan tersebut menafikan tuduhan al-Mizī yang mengatakan bahwa semua hadis yang diriwayatkan dari Ibnū Mājah adalah *dha'īf*.<sup>20</sup>

Keempat, kitab hadis karya al-Dārimī berjudul “*al-Hadis al-Musnad al-Marfū' wa al-Mawqūf wa al-Maqtū'*.” Kitab ini disusun dengan menggunakan sistematika penyusun berdasarkan pada bab-bab fikih. Sehingga kitab hadis ini lebih populer dengan “*Sunan al-Dārimī*”. Kitab ini berisi hadis-hadis yang *marfū'*, *mawqūf*, dan *maqtū'*. Bagian terbesar dari hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tersebut adalah hadis-hadis yang *marfū'*, inilah yang menjadi sandaran utama dalam mengemukakan hukum-hukum pada setiap babnya. Namun adakalanya al-Dārimī memperpanjang pembahasan dengan menambah hadis yang *marfū'* dan mengemukakan berbagai *asar* dari para sahabat maupun dari para

---

<sup>19</sup>M. Abdurrahman, *Studi Kitab Hadis....*, 172.

<sup>20</sup>*Ibid.*, 173.

tabi'in. Hal semacam ini ia kemukakan dalam beberapa bab tentang hukum fikih, seperti dalam bab taharah dan *farā'id*. Adapun yang menonjol penambahannya dengan hadis *asar*, *mawqūf* dan *maqṭū'* adalah yang ia kemukakan dalam muqaddimah dan bab *faḍā'il al-Qur'an*. Ditengah-tengah mengemukakan berbagai hadis terkadang al-Dārimī menjelaskan pilihannya dari berbagai *ikhtilaf* dibidang fikih. Terkadang beliau juga menjelaskan makna lafal hadis yang *gharib* sebagaimana ia menjelaskan makna kandungan hadis. Al-Dārimī terkadang juga menjelaskan cacat yang tersembunyi dalam suatu hadis yang ia kemukakan tetapi hal ini jarang sekali.<sup>21</sup> Dalam upaya pengumpulan hadis yang dilakukan oleh al-Dārimī dalam kitabnya tersebut, ada beberapa sistem yang dilakukan dalam penyusunan kitab *Sunan al-Dārimī* sehingga kitab *sunan*-nya dapat disusun dengan sistematika yang bagus. Adapun sistematika penyusunan kitab *Sunan al-Dārimī* yaitu:

1. Al-Dārimī memuat dalam kitab *sunan*-nya 24 kitab, 1302 bab, dan 3346 hadis.
2. Dari kitab (bab) pertama sampai kitab (bab) ke 24, membahas tentang masalah taharah sampai *faḍā'il Qur'an*. Jumlah bab yang terbanyak adalah mengenai taharah.
3. Kitab (bab) zakat didahulukan daripada puasa.
4. Melakukan pemisahan tentang pembahasan bab ilmu yaitu antara ru'kyah dengan *faḍā'il Qur'an*.

---

<sup>21</sup>M. Abdurrahman, *Studi Kitab Hadis....*, 184 – 185.

5. Kitab (bab) tentang jihad diletakkan paling bawah didahului oleh kitab (bab) *diyāt*.
6. Dalam penyusunannya, al-Dārimī menggunakan susunan bab per-bab. Beliau mengumpulkan hadis dengan menguraikannya berdasarkan bab-bab fikih, dengan menyertakan derajat hadis yang *marfū'*, *mawqūf*, dan *maqtū'*.
7. Tidak memperbanyak jalur sanad, sehingga tersusun secara ringkas penyertaan hadis *mu'allaq* pun menjadi minimalis.
8. Tidak melakukan pengumpulan hadis dalam satu bab yang sama.
9. Tidak melakukan pemenggalan hadis.
10. Al-Dārimī melakukan pengumpulan hadis dalam kitab *sunan*-nya dengan sistematika proporsional.

Dalam kitab *sunan*-nya, terjadi pengulangan hadis dalam bab yang sama. Namun, beliau akan mengemukakan hadis lain yang menjadi *mutabi'*-nya atau mengemukakan hadis lain yang memiliki *ziyadah* pada matannya. Jika terjadi pengulangan pada bab yang berbeda, terkadang beliau mengemukakan hadisnya sama persis baik sanad ataupun matannya. Adapun dalam pemenggalan hadis beliau tidak banyak melakukan pemenggalan hadis, karena beliau memang menyedikitkan pengulangan penyebutan hadis di dalam kitab *sunan* tersebut. Berdasarkan persentase tersebut al-Dārimī memiliki sistematika penyusun yang baik, yang terangkai dalam 24 kitab, ratusan bab, 10 buah hadis *mu'allaq*, 89 hadis *mursal*, 240 hadis *maqtū'*.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Hadis....*, 185 – 191.

## 2. Perincian Sistematika Penyusunan Kitab Sunan

1. Abī Dāwud dalam kitab *sunan*-nya, terdiri dari 4 jilid yang memuat 35 kitab, 1920 bab dan 5253 hadis. Dalam kitab *sunan*-nya, dimulai dengan pembahasan kitab taharah hingga sampai kitab tentang adab. Di antaranya yaitu :

- |                                  |                              |
|----------------------------------|------------------------------|
| - Taharah                        | - Ilmu                       |
| - Salat                          | - <i>Asyribah</i>            |
| - Zakat                          | - <i>Aṭ'imah</i>             |
| - <i>Luqaṭah</i>                 | - <i>Ṭibbi</i>               |
| - <i>Manāsik</i>                 | - <i>'Itq</i>                |
| - Nikah                          | - <i>Ḥurūf wa al-Qirā'at</i> |
| - Talak                          | - <i>Ḥamām</i>               |
| - <i>Ṣiyām</i>                   | - <i>Libās</i>               |
| - Jihad                          | - <i>Tarajjul</i>            |
| - <i>Dahāyā</i>                  | - <i>Khatām</i>              |
| - <i>Ṣaydu</i>                   | - <i>Fitan wa al-malāḥim</i> |
| - <i>Waṣāyā</i>                  | - Mahdi                      |
| - <i>Farāiḍ</i>                  | - <i>Malāḥim</i>             |
| - <i>Kharāj al-imārah al-fay</i> | - <i>Ḥudūd</i>               |
| - <i>Janāiz</i>                  | - <i>Diyāt</i>               |
| - <i>Īmān wa al-Nuzūr</i>        | - Sunnah                     |
| - <i>Buyū' Ijārah</i>            | - Adab                       |
| - <i>Aqḍiyah</i>                 |                              |

Susunan sistematika kitab *Sunan Abī Dāwud* di atas, adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan kitab dimulai dengan pembahasan bab ibadah; taharah, salat, zakat dan dilanjutkan dengan bab muamalah; *luqāṭah*, pembahasan bab tentang ibadah belum semua tersusun secara teratur, tetapi sudah memulai pembahasan lainnya.
  - b. Setelahnya diikuti dengan dengan kitab *manāsik* yang juga termasuk pembahasan bab ibadah, dan diikuti bab munakahat; nikah, talak, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan ibadah kembali yaitu; puasa, jihad, *ḍahāyā*, bab muamalah; *ṣaydu*, *waṣāyā*, *kharāj al-imārah al-fay*.
  - c. Selanjutnya kembali pembahasan ibadah; *janāiz*, *īmān al-nuzūr*, bab muamalah; *buyū'*, *aqḍiyah*, bab ilmu; *asyribah*, *aṭ'imah*, *ṭibbi*, kemudian dilanjutkan bab muamalah; *'itq*, dan bab ilmu; *ḥur al-qira'ah*, adab; *ḥamām*, *libās*, muamalah; *tarajjul*, *khātam*, *fitan*, mahdi, *malāḥim*, bab jinayat; *hudūd*, *diyāt*, bab ibadah; sunnah, hingga sampai pembahasan bab adab.
2. Kitab *Sunan al-Nasāī*, terdiri dari 8 jilid, yang memuat 51 kitab, 2541 bab dan 5748 hadis dengan pembahasan yang dimulai dengan kitab taharah sampai *asyribah*. Sistematika kitabnya yaitu:
- |                               |                 |
|-------------------------------|-----------------|
| - Taharah                     | - Talak         |
| - <i>Miyāh</i>                | - <i>Khayl</i>  |
| - <i>Haiḍ wa al-istihāḍah</i> | - <i>Ahbās</i>  |
| - <i>Ghuslu wa al-tayamum</i> | - <i>Waṣāyā</i> |

- Salat
- *Mawāqīt*
- Adzan
- *Masājīd*
- Qiblat
- *Imāmah*
- *Iftitāh*
- *Taṭbīq*
- *Sahwi*
- Jum'at
- *Taqṣīr al-salat fī safar*
- *Kasūfī*
- Istisqā'
- *Salat al-khauf*
- *Salat 'īdayn*
- *Qiyāmu al-layl wa taṭawu' al-nahāri* - *Qaṭ'u al-sāriqi*
- *Janāiz*
- *Ṣiyām*
- Zakat
- *Manāsik al-Hajj*
- Jihad
- Nikah
- *Nahl*
- *Hibah*
- *Ruqbā*
- 'Umrā
- *Al-īmān al-nuzūr wa al-muzara'ah*
- 'Isyaratu al-nisa
- *Tahrimuddam*
- *Qasmul fai*
- *Bai'at*
- 'Aqiqah
- *Far'u wa al-atirah*
- *Ṣayd wa al-ḍabāih*
- *Ḍahāyā*
- *Buyū'*
- *Qasāmah*
- *Īmānu wa syarāi'ihī*
- Zina
- *Adāb al-qaḍai*
- *Isti'ādḥah*
- *Asyribah*

3. Ibnu Mājah dalam menyusun kitab *sunan*-nya berdasarkan masalah hukum, kitabnya dimulai dari muqaddimah sampai bab zuhud, memuat banyak hadis dengan berbagai kualitas hadis, kitab ini disusun berdasarkan beberapa kitab dan bab, memasukan masalah-masalah lainnya diantaranya tentang masalah zuhud, tafsir dan sebagainya. Kitab *sunan*-nya terdiri dari 4 jilid, memuat 38 kitab, 1514 bab dan 4570 hadis, dengan pembahasan dari muqaddimah hingga zuhud. Berikut ini susunannya :

- |                          |                   |
|--------------------------|-------------------|
| - Muqaddimah             | - <i>‘Itq</i>     |
| - Taharah                | - <i>Hudūd</i>    |
| - Salat                  | - <i>Diyāt</i>    |
| - Adzan                  | - <i>Waṣāyā</i>   |
| - <i>Masājīd</i>         | - <i>Farāīḍ</i>   |
| - <i>Iqāmah al-Salat</i> | - Jihad           |
| - <i>Janāiz</i>          | - <i>Manāsik</i>  |
| - <i>Ṣiyām</i>           | - <i>Aḍāhī</i>    |
| - Zakat                  | - <i>Ḍabāih</i>   |
| - Nikah                  | - <i>Ṣaydu</i>    |
| - Talak                  | - <i>Aṭ‘imah</i>  |
| - Kafarat                | - <i>Asyribah</i> |
| - <i>Tijārat</i>         | - <i>Ṭibbi</i>    |
| - <i>Ahkām</i>           | - <i>Libās</i>    |
| - <i>Hibāt</i>           | - Adab            |
| - <i>Ṣadaqāt</i>         | - <i>Du’ā</i>     |

- *Rahūn* - *Ta' bīr al-ru'yā*
- *Syuf' ah* - *Fitan*
- *Luqatah* - *Zuhud*

Penyusunan kitab *Sunan Ibnu Mājah* berdasarkan sistematika yang sesuai dengan bab-bab fikih, di antaranya meliputi:

- a. Dimulai dengan pembahasan bab ibadah; taharah, salat, adzan, *masājid*, *iqāmah al-salat*, *janāiz*, *ṣiyām*, zakat, dan diikuti bab munakahat; nikah, talak, ibadah; kafarat.
- b. Selanjutnya bab muamalah; *tijarah*, bab jinayat; *aḥkām*, kemudian kembali pembahasan bab muamalah; *hibat*, *syuf' ah*, *luqaṭah*, *'itq* dan bab jinayat; *hudūd*, *diyāt*, muamalah; *waṣāyā*, *farāiḍ*.
- c. Kemudian diteruskan ke persoalan ibadah; jihad, *manāsik*, *ḍabāih*, *ṣaydu*, adab; *at'imah*, *asyribah*, bab ilmu; *ṭibbi*, bab adab; *libās*,
4. Al-Dārimī dalam kitab *sunan*-nya, memuat 24 kitab dan di dalamnya terdapat 1302 bab dan 2849 hadis yang dimulai dengan muqaddimah sampai *faḍāil Qur'an*. Berikut ini susunan kitabnya:

- Muqaddimah - Talak
- *Al-salat wa al-taharah* - *Hudūd*
- Salat - *Al-nuzūr al-īmān*
- Zakat - *Diyāt*
- *Al-ṣiyām* - Jihad
- *Al-manāsik* - *Sīru*
- *Al-aḍāhī* - *Al-buyū'*

- |                   |                        |
|-------------------|------------------------|
| - <i>Al-Ṣaydu</i> | - <i>Al-istīdhan</i>   |
| - <i>Aṭ‘imah</i>  | - <i>Riqāq</i>         |
| - <i>Asyribah</i> | - <i>Farāiḍ</i>        |
| - <i>Ru’yā</i>    | - <i>Waṣāyā</i>        |
| - Nikah           | - <i>Faḍāil Qur’ān</i> |

Penyusunan kitab *Sunan al-Dārimī*, di antaranya adalah:

- a. Penyusunan kitab dimulai dengan muqaddimah, pembahasan ibadah; taharah, *salat wa al-taharah*, salat, zakat, *ṣiyām*, *manāsik*, *aḍāhī*, dan diikuti bab muamalah; *ṣaydu*, bab adab; *aṭ‘imah*, *asyribah*, bab ilmu; *ru’yā*.
- b. Selanjutnya diikuti bab munakahat; nikah, talak, bab jinayat; hudūd, dan diikuti bab ibadah; *al-nuzūr al-īmān*, kembali pembahasan bab jinayat; *diyāt*, kemudian bab ibadah; jihad, *sīru*.
- c. Setelahnya dilanjutkan bab muamalah; *buyū’*, bab ibadah; *istīdhan*, bab muamalah; *riqāq*, *farāiḍ*, *waṣāyā*, bab ilmu; *faḍāil Qur’an*.

Pada umumnya, sistematika kitab *sunan* adalah sistematika yang menggunakan aturan sesuai bab-bab fikih. Hasil keterangan dan kesimpulan di atas, menunjukkan bahwasanya sebagian kitab *sunan* tidak secara ketat menggunakan sistematika penyusunan kitab *sunan* berdasarkan bab-bab fikih.

## B. Persentase Bab-Bab Kitab *Sunan*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persentase atau *percentage* yaitu nilai yang menunjukkan sesuatu dalam bilangan per seratus, baik dalam bentuk persen atau angka.

Dalam pembahasan kitab *sunan*, adanya pembagian dan pembedangan bab-bab hadis sesuai dengan bab-bab fikih. Maka dari itu pembagian bab fikih secara garis besar terbagi enam bab pembahasan yang meliputi bab ibadah, muamalah, munakahat, jinayat, adab dan ilmu. Adapun di antaranya yaitu:

1. Ibadah membahas tentang persoalan; taharah, salat, zakat, haji dan umrah, puasa, jihad, kurban, jenazah, sumpah dan nazar, sunnah, adzan, masjid dan *iqāmah*, kafarat, zuhud, tayamum, iktikaf, *'aqiqah*.<sup>23</sup>
2. Muamalah membahas tentang; *luqāṭah*, *ṣayd*, *waṣāyā*, *farāiḍ*, *kharāj al-imarah al-fai* (pajak kepemimpinan), *buyū' al-ijārah*, *aqḍiyah* (peradilan), *'itq* (memerdekakan budak), *khātam* (stempel dan cincin), *fitan* (fitnah dan perang), *malahīm* (perang yang agung), *syarikah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, *mukhabarah*, *musaqat*, *syuf'ah*, *wakalah*, *kafalah*, *waqaf*, riba, gadai, penyewaan, judi, *ghasb*, *hawalah*, *tasharruf*, *iltizam*, *khiyar*, *qiradh*, *laqith*, *ja'alah*, *ihya mawa'it*, *ma'adin*, *hibah*, *aṭ'imah*, *sadaqāt*, *al-shulh*, *dhaman*, *'ariyah*, *al-rahun*, *ijarah*, *ihya al-mawat*.
3. Munakahat membahas tentang; nikah, talak, *khitbah*, *muharamat*, *khulu'*, *'iddah*.

---

<sup>23</sup>A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, cet. 2. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 7.

4. Jinayat membahas tentang; jinayat, *hudūd*, *ta'kzīr*, hukum pencurian, hukum minum khamar, hukum pembunuhan, hukum perzinaan, hukum *qadzaf*, hukum *hirabah*, hukum pelaku sihir, hukum murtad, *hudūd*, *diyāt*.
5. Adab membahas tentang; adab, *al-asyribah*, *aṭ'imah*, *riqāq*, *adab al-qadhāi*, *hamām*, *libās*.
6. Ilmu membahas tentang; *ilmuqiraah al-Qur'an*, *faḍāil al-Qur'an*, *ru'kyāh*, *ṭibbi*, *ta'bir al-ru'yā*, *du'ā*.

Adapun persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan* berdasarkan pembagian bab fikih secara garis besar adalah sebagai berikut:

**Tabel b.1.**  
**Jumlah Pembidangan Bab Fikih dalam Kitab *Sunan***

No.	Nama Bab	Abī Dawud		Al-Nasaī		Ibnu Mājah		Al-Darimī	
		Bab	Hadis	Bab	Hadis	Bab	Hadis	Bab	Hadis
1.	Ibadah	1164	2953	1805	3626	775	2505	693	1531
2.	Muamalah	251	759	296	821	237	649	315	705
3.	Munakahat	67	267	160	365	107	229	74	162
4.	Jinayat	73	245	181	662	99	245	45	71
5.	Adab	327	890	99	274	195	462	70	112
6.	Ilmu	38	139	-	-	78	214	48	222
<b>Jumlah Total :</b>		<b>1920</b>	<b>5253</b>	<b>2541</b>	<b>5748</b>	<b>1491</b>	<b>4304</b>	<b>1245</b>	<b>2803</b>

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa keempat kitab *sunan* tersebut memiliki jumlah yang berbeda-beda, mulai dari nilai jumlah bab maupun jumlah hadis. Begitu pula dengan jumlah total secara keseluruhannya. Untuk pembahasan lebih lanjut, adalah sebagai berikut:

1. *Sunan Abī Dāwud*, berisikan bab hadis tentang ibadah 1164 bab, muamalah 251 bab, munakahat 67 bab, jinayat 73 bab, adab 327 bab, ilmu 38 bab, dan dengan jumlah secara keseluruhan adalah 1920 bab tentang

pembahasan ibadah. Demikian pula dengan hadis tentang ibadah, yaitu berjumlah; ibadah 2953 hadis, muamalah 759 hadis, munakahat 267 hadis, *jinayat* 245 hadis, adab 890 hadis dan ilmu 139 hadis. Dengan jumlah semuanya 5253 hadis dalam kitab *Sunan Abī Dāwud*.

2. *Sunan al-Nasāī* memuat bab tentang ibadah dengan jumlah 1805 bab, muamalah 296 bab, munakahat 160 bab, *jinayat* 181 bab, adab 99 bab, jumlah semuanya adalah 2541 bab. Sementara hadis tentang ibadah jumlahnya 3629 hadis, muamalah 821 hadis, munakahat 365 hadis, *jinayat* 662 hadis, adab 274 hadis, maka jumlah keseluruhannya yaitu 5748 hadis.
3. *Sunan Ibnu Mājah*, dalam kitab *sunan* tersebut menyangkut tentang pembahasan ibadah, memiliki 775 bab, muamalah 237 bab, munakahat 107 bab, *jinayat* 99 bab, adab 195 bab dan pembahasan tentang persoalan ilmu sekitar 78 bab. Maka jumlah totalnya adalah 1491 bab. Sedangkan hadis mengenai ibadah berisikan 2505 hadis, muamalah 649 hadis, munakahat 229 hadis, *jinayat* 245 hadis, adab 462 hadis, ilmu 214 hadis dan jumlah totalnya sekitar 4304 hadis.
4. *Sunan al-Dārimī* memuat tentang permasalahan ibadah 693 bab, muamalah 315 bab, munakahat 74 bab, *jinayat* 45 bab, adab 70 bab, ilmu 48 bab. Demikian juga hadis tentang ibadah berjumlah 1531 hadis, muamalah 705 hadis, munakahat 162 hadis, *jinayat* 71 hadis, adab 112 hadis, ilmu 222 hadis.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui dari pembahasan di atas, bahwasanya kitab *sunan* yang paling banyak memuat hadis yaitu; pertama, *Sunan al-Nasāī* (5748 hadis), kedua, *Sunan Abī Dāwud* (5253 hadis), ketiga, *Sunan Ibnu Mājah* (4304 hadis), keempat, *Sunan al-Dārimī* (2803 hadis). Dilihat secara bidang fikih, paling banyak bab ibadah yaitu; al-Nasāī (3626 hadis), Abī Dāwud (2953 hadis), Ibnu Mājah (2505 hadis), al-Dārimī (1531 hadis), muamalah; al-Nasāī (821 hadis), Abī Dāwud (759 hadis), al-Dārimī (705 hadis), Ibnu Mājah (649 hadis), munakahat; al-Nasāī (365 hadis), Abī Dāwud (267 hadis), Ibnu Mājah (229 hadis), al-Dārimī (162 hadis), jinayat; al-Nasāī (662 hadis), Abī Dāwud dan Ibnu Mājah (245 hadis), al-Dārimī (71 hadis), adab; Abī Dāwud (890 hadis), Ibnu Mājah (462 hadis), al-Nasāī (274 hadis), al-Dārimī (112 hadis), ilmu; al-Dārimī (222 hadis), Ibnu Mājah (214 hadis), Abī Dāwud (139 hadis), dan al-Nasāī tidak memuat bab ilmu.

**Tabel b.2.**  
**Perincian Pembidangan Bab Fikih dalam Kitab Sunan**

No.	Nama Bab	Nama Kitab			
		Abī Dāwud	Al-Nasāī	Ibnu Mājah	Al-Darimī
1.	Ibadah	Taharah, salat, zakat, <i>manāsik</i> , <i>ṣiyām</i> , jihad, <i>ḍahāyā</i> , <i>al-iman wa al-nuzūr</i> , sunnah.	Taharah, salat, <i>ṣiyām</i> , zakat, <i>manāsik</i> , jihad, <i>qasamah</i> , <i>īmānu syar'ihu, isti'azah</i> , <i>'aqiqah</i> , <i>ḍahāyā</i> .	Taharah, salat, <i>ṣiyām</i> , zakat, jihad, <i>manāsik</i> , zuhud, <i>ḍahaya</i> .	Taharah, salat, zakat, <i>ṣiyām</i> , <i>manāsik</i> , <i>ḍahāyā</i> , <i>ayman wa al-nuzūr</i> , jihad, <i>sīru, isti'atu</i> .
2.	Muamalah	<i>Luqāṭah</i> , <i>ṣaydu</i> , <i>waṣāyā</i> , <i>farā'id</i> , <i>kharāj al-imarah</i> ,	<i>Khayl</i> , <i>waṣāyā</i> , <i>nahl</i> , <i>hibat</i> , <i>ruqbā</i> , <i>'umrā</i> , <i>īmān al-nuzūr wa</i>	<i>Tijarah</i> , <i>hibah</i> , <i>sadaqāt</i> , <i>rahan</i> , <i>luqāṭah</i> ,	<i>Ṣaydu</i> , <i>buyū'</i> , <i>farā'id</i> , <i>waṣāyā</i> , <i>riqāq</i> .

		<i>aqḍiyah, 'itq, khātam, fitan, malāhim.</i>	<i>al-muzara'ah, 'isyatun nisa, qasmul fai, bai'at, ṣayd wa al-ḍabāih, buyū'.</i>	<i>'itq, waṣāyā, farāiḍ, ḍabāih, ṣaydu, fitan.</i>	
3.	Munakahat	Nikah, talak.	Nikah, talak.	Nikah, talak.	Nikah, talak.
4.	Jinayat	<i>Hudūd, diyāt.</i>	<i>Tahrimuddam, far'u al-atirah, qat'u al-sāriqi, zina.</i>	<i>Ahkām, hudūd, diyāt.</i>	<i>Hudūd, diyāt.</i>
5.	Adab	<i>Asyribah, aṭ'imah, hamām, libās, tarajjul, adab.</i>	<i>Adabul qazai, asyribah, libās.</i>	<i>Aṭ'imah, asyribah, libās, adab.</i>	<i>Asyribah, aṭ'imah.</i>
6.	Ilmu	<i>Ilmu, ṭibbi, hurūf wa al-qira'ah.</i>	-	<i>Ṭibbi, du'ā, ta'bir ru'kyā.</i>	<i>Ru'kyāh, faḍāil qur'an.</i>

Setelah meninjau lebih lanjut, berdasarkan tabel di atas bahwa pembedangan fikih tentang bab ibadah, muamalah, munakahat, jinayat, adab dan ilmu ternyata sebagian dari ke empat kitab *sunan* tidak memuat tentang pembahasan bab fikih yaitu khususnya bab tentang ilmu. Sementara itu, bab-bab hadis yang dimuat dalam kitab *sunan* tentu saja berbeda-beda sebagian memuat persoalan bab tentang zuhud sebagiannya tidak dimuat. Namun demikian, masing-masing kitab *sunan* ada kelebihan dan kekurangan baik dalam memuat berbagai persoalan bab maupun hadis. Maka dari itu, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Kitab *Sunan Abī Dāwud* dalam pembahasan bab tentang ibadah memuat tentang persoalan; salat, puasa, zakat, *manāsik, ṣiyām, jihad, ḍahāyā, al-ayman wa al-nuzūr*, sunnah, bab muamalah; *luqāṭah, ṣayidu, waṣāyā,*

*farā'id, kharāj al-imarah, aqḍiyah, 'itq, khātam, fitan, malāhim, bab munakahat; nikah, talak, bab jinayat; hudūd, diyāt, bab adab; Asyribah, aṭ'imah, hamām, libās, tarajjul, adab, bab ilmu; ilmu, ṭibbi, hurūf wa al-qira'ah.*

2. Pembahasan bab tentang ibadah dalam *Sunan al-Nasāī* yaitu; taharah, salat, *ṣiyām*, zakat, *manāsik*, jihad, *qasamah, aymanu syar'ihu, isti'azah, 'aqiqah, ḍahāyā*, bab muamalah; *khayl, waṣāyā, nahl, hibat, ruqbā, 'umrā, iman nuzūr muzara'ah, 'isyatun nisa, qasmul fai, bai'at, ṣayd wa al-ḍabāih, buyū'*, bab munakahat; nikah, talak, bab jinayat; *tahrimuddam, far'u al-atirah, qat'u al-sariqi, zina, bab adab; adābul qaḍai, asyribah, libās.*
3. Imam Ibnu Mājah dalam kitab *sunan*-nya, pembahasan bab tentang ibadah meliputi; taharah, salat, *ṣiyām*, zakat, jihad, *manāsik*, zuhud, *ḍahāyā*, bab muamalah; *tijarah, hibah, sadaqāt, rahun, luqāṭah, 'itq, waṣāyā, farā'id, ḍabāih, ṣaydu, fitan*, bab munakahat; nikah talak, bab jinayat; *ahkām, hudūd, diyāt, bab adab; aṭ'imah, asyribah, libās, adab, bab ilmu; ṭibbi, du'ā, ta'bir ru'kyā.*
4. Al-Dārimī, dalam kitab *sunan*-nya juga memuat bab tentang pembahasan ibadah yang terdiri dari; taharah, salat, zakat, *ṣiyām, manāsik, ḍahāyā, nuzūr al-īmān*, jihad, *sīru, isti'zan*, babmuamalah; *ṣaydu, buyū', farā'id, waṣāyā, riqāq*, bab munakahat; nikah, talak, bab jinayat; *hudūd, diyāt, bab adab; asyribah, aṭ'imah, bab ilmu; ru'kyāh, faḍāil qur'an.*

**Tabel b.3.**  
**Persentase Pembidangan Bab Fikih dalam Kitab *Sunan***

Nilai Persentase(%)								
Nama Bab	Abī Dāwud		Al-Nasāī		Ibnu Mājah		Al-Dārimī	
	Bab	Hadis	Bab	Hadis	Bab	Hadis	Bab	Hadis
Ibadah	60.63	56.22	71.04	63.08	51.98	58.20	55.66	54.62
Muamalah	13.07	14.45	11.65	14.28	15.89	15.08	25.30	25.16
Munakahat	3.49	5.08	6.29	6.35	7.17	5.32	5.95	5.78
Jinayah	3.80	4.66	7.13	11.52	6.64	5.69	3.62	2.53
Adab	17.03	16.94	3.89	4.77	13.08	10.74	5.62	3.99
Ilmu	1.98	2.65	-	-	5.24	4.97	3.85	7.92
<b>Jumlah:</b>	<b>100</b>							

Persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan* bertujuan untuk mendeskripsikan jumlah persentase dan mendeskripsikan pembidangan fikih dalam enam pokok pembahasan. Sehingga, masing-masing kategori pembidangan bab-bab fikih memiliki pemilahan-pemilahan bab-bab hadis sesuai dengan pembahasan fikih.

Dalam hal ini, jumlah hasil dari persentase pembidangan bab-bab fikih dalam kitab *sunan* menentukan kualitas dari kitab *sunan* tersebut. Baik dari segi jumlah bab maupun jumlah hadis, baik dari segi pokok pembahasan bab maupun perincian dari masing-masing kitab (bab).

Adapun diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Kitab *Sunan Abī Dāwud*, pembahasan bab ibadah dengan jumlah 60.63% bab, 56.22% hadis, muamalah; 13.07% bab, 14.45% hadis, munakahat; 3.49% bab, 5.08% hadis, jinayat; 3.80% bab 4.66% hadis, adab; 17.03% bab, 16.94% hadis, ilmu; 1.98% bab 2.65% hadis. Dengan jumlah hasil secara keseluruhan adalah 100% isi kandungan bab dan 100% isi kandungan hadis dalam kitab *sunan* tersebut.

2. Kitab *Sunan al-Nasāī*, pembahasan bab ibadah dengan jumlah 71.04% bab, 63.08% hadis, muamalah; 11.65% bab, 14.28% hadis, munakahat; 6.29% bab, 6.35% hadis, jinayat; 7.13% bab, 11.52% hadis, adab; 3.89% bab 4.77% hadis. Jumlah total secara keseluruhan adalah 100% isi kandungan bab, dan 100% isi kandungan hadis dalam *Sunan al-Nasāī*.
3. Kitab *Sunan Ibnu Mājah*, pembahasan bab ibadah dengan jumlah 51.98% bab, 58.20% hadis, muamalah; 15.89% bab 15.08% hadis, munakahat; 7.17% bab, 5.32% hadis, jinayat; 6.64% bab, 5.69% hadis, adab; 13.08% bab, 10.74% hadis, ilmu; 5.24% bab, 4.97% hadis. Dengan jumlah hasil secara keseluruhan adalah 100% isi kandungan bab, dan 100% isi kandungan hadis.
4. Kitab *Sunan al-Dārimī*, pembahasan bab ibadah dengan jumlah 55.66% bab, 54.62% hadis, muamalah; 25.30% bab, 25.16% hadis, munakahat 5.95% bab, 5.78% hadis, jinayat 3.62% bab, 2.53% hadis, adab; 5.62% bab, 3.99% hadis, ilmu; 3.85% bab, 7.92% hadis. Sedangkan jumlah total secara keseluruhan adalah 100% isi kandungan bab, dan 100% isi kandungan hadis dalam kitab *sunan* ini.

Penjelasan di atas, hanya sebagai perincian dari pembedangan bab-bab fikih secara umum atau pokok utama pembahasan dalam kajian kitab *sunan*. Untuk pembahasan dan perincian lebih lanjut tentang persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan* adalah sebagai berikut ini:

**Tabel.4.**  
**Jumlah Bab-Bab Hadis dalam Kitab *Sunan***

No.	Nama Kitab	Abī Dāwud		Al-Nasaī		Ibnu Mājah		Al-Darimī	
		Bab	Hadis	Bab	Hadis	Bab	Hadis	Bab	Hadis
1.	Muqaddimah	-	-	-	-	23	266	57	43
2.	Al-Taharah	143	382	204	324	139	400	119	526
3.	Al-Salat	442	1155	822	1497	244	776	226	421
4.	Al-Zakat	47	144	100	172	28	311	38	67
5.	Al-Luqāṭah	1	20	-	-	4	10	-	-
6.	Al-Manāsik	100	327	231	465	108	238	91	209
7.	Al-Nikah	50	129	84	178	63	171	56	94
8.	Al-Talak	17	138	76	161	36	74	18	68
9.	Al-Ṣiyām	80	164	84	311	68	145	56	99
10.	Al-Jihad	181	311	48	108	46	129	40	43
11.	Al-Ḍahāyā	21	56	44	77	17	42	28	55
12.	Al-Ṣayd wa al-ḍabāih	4	18	38	94	35	89	9	17
13.	Al-Waṣāyā	17	23	12	56	9	24	45	126
14.	Al-Farāiḍ	18	43	-	-	18	34	56	322
15.	Al-Kharāj wa al-imarah al-fai	41	161	-	-	-	-	-	-
16.	Al-Janāiz	84	153	121	264	65	205	-	-
17.	Al-Īmān wa al-nuzūr	34	84	50	159	-	-	12	19
18.	Al-Buyū‘ al-ijarah	91	245	109	244	69	171	83	98
19.	Al-Aqḍiyah	31	70	-	-	-	-	-	-
20.	Al-Ilmu	13	28	-	-	-	-	-	-
21.	Al-Asyribah	23	66	58	213	27	65	28	48
22.	Al-Aṭ‘imah	55	119	-	-	62	120	42	64
23.	Al-Ṭibbi	24	61	-	-	46	114	-	-
24.	Al-‘Itq	15	43	-	-	10	21	-	-
25.	Al-Hurūfwa al-Qira’ah	1	50	-	-	-	-	-	-
26.	Al-Hamām	3	11	-	-	-	-	-	-

27.	Al-Libās	45	138	4	15	47	107	-	-
28.	Al-Tarajjul	21	54	-	-	-	-	-	-
29.	Al-Khatām	8	26	-	-	-	-	-	-
30.	Al-Fitan	7	37	-	-	36	173	-	-
31.	Al-Mahdī	-	13	-	-			-	-
32.	Al-Malāhim	18	60	-	-	-	-	-	-
33.	Al-Hudūd	40	143	-	-	38	82	20	32
34.	Al-Diyāt	33	102	-	-	36	80	25	39
35.	Al-Sunnah	180	502	-	-	-	-	-	-
36.	Al-Adab	-	-	37	45	59	170	-	-
37.	Al-Ahkām	-	-	-	-	33	67	-	-
38.	Al-Kafarat	-	-	-	-	21	47	-	-
39.	Al-Hibah	-	-	4	17	7	15	-	-
40.	Al-Ṣadaqāt	-	-	-	-	21	46	-	-
	Al-Rahun	-	-	-	-	24	56	-	-
41.	Al-Syuf'ah	-	-	-	-	4	10	-	-
42.	Al-Du'ā	-	-	-	-	22	66	-	-
43.	Ta'bir al-Ru'kyā	-	-	-	-	10	34	13	27
44.	Zuhud	-	-	-	-	39	222	-	-
45.	Al-Ruqbā	-	-	1	13	-	-	-	-
46.	Al-'Umrā	-	-	5	47	-	-	-	-
47.	'Isyatun Nisa	-	-	4	21	-	-	-	-
48.	Tahrimuddam	-	-	29	134	-	-	-	-
49.	Qasm al-fai	-	-	16	14	-	-	-	-
50.	Al-Bai'at	-	-	39	59	-	-	-	-
51.	Al-Haqiqah	-	-	5	10	-	-	-	-
52.	Al-Qasamah	-	-	48	138	-	-	-	-
53.	Qaṭ'u al-sariqi	-	-	18	86	-	-	-	-
54.	Al-Īmān wa al-syar'īhi	-	-	33	54	-	-	-	-
55.	Al-Zina	-	-	123	344	-	-	-	-
56.	Al-Isti'azah	-	-	65	102	-	-	-	-
57.	Al-Sīru	-	-	-	-	-	-	83	92
58.	Al-Isti'dan	-	-	-	-	-	-	69	74
59.	Al-Riqāq	-	-	-	-	-	-	122	142
60.	Faḍāil Qur'an	-	-	-	-	-	-	35	195
<b>Jumlah Total :</b>		<b>1920</b>	<b>5253</b>	<b>2541</b>	<b>5748</b>	<b>1514</b>	<b>4570</b>	<b>1302</b>	<b>2849</b>

Pembahasan bab dan hadis yang ada dalam kitab *sunan* tersebut, adanya pengulangan bab dan hadis di beberapa tempat, sehingga jumlah bab maupun hadis semua diperhitungkan secara keseluruhan dengan pengulangannya.

Perbedaan pendapatan jumlah bab dan hadis para peneliti dalam kitab *sunan* sering terjadi, karena disebabkan sebagian peneliti menghitung semua hadis yang dimuat dalam kitab *sunan*, baik berupa hadis sahih, *hasan*, *dha'if*, yang juga disertai penghitungan hadis yang berulang-ulang. Namun, ada sebagian peneliti tidak menghitung hadis yang sama secara berulang, sehingga hal ini mengakibatkan perbedaan jumlah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ada beberapa karangan buku yang berbeda pendapat perhitungan bab dan hadis dalam kitab *sunan* yaitu:

Pertama, pernyataan dalam buku *Ilmu Hadis* karya Munzier Suparta, disebutkan bahwa *Sunan Abī Dāwud* merupakan karyanya yang terbesar. Ia mengaku telah mendengar hadis dari Rasulullah Saw sebanyak 500.000 hadis, dari jumlah itu beliau seleksi dan ditulis dalam kitab *sunan*-nya sebanyak 4800 hadis.<sup>24</sup> Buku *Ulumul Hadis Praktis dan Mudah* karya Muhammad Gufron dan Rahmawati. Disebutkan bahwa, *Sunan Abī Dāwud* memuat hadis ke dalam kitabnya 5273 hadis, yang merupakan hasil seleksi dari 500 ribu hadis.<sup>25</sup> Abī Dāwud dalam buku *Ulumul Hadis* karya Abdul Majid Khon (hal 262), terdapat 5274 hadis secara berulang-ulang yang disaring dan diteliti sebanyak 500 ribu hadis, kemudian diseleksi menjadi 4800 hadis.<sup>26</sup>

Kedua, jumlah muatan hadis kitab *Sunan al-Nasāī* dalam buku *Ilmu Hadis* karya Endang Soetari adalah sekitar 5761 hadis.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 244.

<sup>25</sup> Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Hadis Praktis dan Mudah*, cet. 1. (Jakarta: Teras, 2013), 167.

<sup>26</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2008), 262.

<sup>27</sup> Endang Soetari, *Ilmu Hadis....*, 314.

Ketiga, buku *Ilmu Hadis* karya Munzier Suparta, *Sunan Ibnu Mājah* merupakan *sunan* yang banyak terdapat hadis *dha'īf*, bahkan tidak sedikit hadis yang *munkar*. Kitab *Sunan Ibnu Mājah* berisi 4341 hadis dan sebanyak 3002 telah dibukukan oleh pengarang kitab *al-Ushul al-sittah* lainnya, baik seluruhnya, ataupun sebagiannya. Jadi, 1339 hadis diriwayatkan oleh Ibnu Mājah sendiri, dengan rincian sebagai berikut; 428 hadis sahih, 199 hadis *hasan*, 613 hadis lemah isnad, 99 hadis *munkar* dan *makdzūb*. Tirmidhī dan Abī Dāwud menjelaskan hadis lemah selalu diberi keterangan atau catatan dalam kitab mereka, lain halnya dengan Ibnu Mājah, ia tidak memberikan komentar apapun. Bahkan untuk hadis yang dusta pun beliau hanya mengambil sikap diam. Al-Hafidz al-Muzy berpendapat bahwa *Sunan Ibnu Mājah* kebanyakan hadis *dha'īf*.<sup>28</sup>

Pernyataan Muhammad Fuad Abdul Baqi dalam buku *Ilmu Hadis* karya Endang Soetari, bahwa ia telah merinci hadis-hadis yang ada dalam *Sunan Ibnu Mājah*. Ia menyatakan bahwa di dalamnya terdapat 4241 hadis sejumlah 3002 hadis di antaranya juga terdapat dalam kitab kumpulan lainnya. Sebanyak 712 hadis dari 1339 lainnya lemah, yang dapat dikategorikan pada hadis *mawdhū'*.<sup>29</sup>

Lalu, berdasarkan pernyataan dalam buku *Memahami Ilmu Hadis* karya M. M. Azami, menyatakan bahwa menurut edisi Muhammad Fuad Abdul Baqi dalam kitab *Sunan Ibnu Mājah* terdapat 37 kitab (bab) dan berisi 4341 hadis.<sup>30</sup> Sedangkan pernyataan dalam buku *Ulumul Hadis* karya Majid Khon, memuat 4341 hadis, 3002 hadis di antaranya diriwayatkan oleh Aṣḥab al-Khamsah

<sup>28</sup>Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*..., 251.

<sup>29</sup>Endang Soetari, *Ilmu Hadis*, cet. 1. (Bandung: Amal Bakti Press, 1997), 16 – 17.

<sup>30</sup>M.M. Azami, *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi & Literatur Hadis*, (Jakarta: Lentera, 2003), 181.

dan 1339 diriwayatkan oleh Ibnu Mājah.<sup>31</sup> Pernyataan ini sama dengan buku karya M.M. Azami dan buku *Ulumul Hadis Praktis Dan Mudah* karya Muhammad Gufron dan Rahmawati menyatakan, Muhammad Fuad Abdul Baqi menghitung hadis sebanyak 4341 hadis,<sup>32</sup> tetapi berbeda dengan pernyataan Muhammad Fuad Abdul Baqi dalam buku karya Endang Soetari.

Ke empat, berdasarkan dari referensi buku ilmu-lmu hadis lainnya, tidak banyak mengenai tentang pembahasan kitab *Sunan al-Dārimī* tersebut, baik itu mengenai sejarah biografi, sistematika penyusunan kitab, guru dan murid, dan karya-karyanya.

---

<sup>31</sup>Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis....*, 264.

<sup>32</sup>Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulmul Hadis Praktis dan Mudah....*, 231.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada umumnya sistematika kitab *sunan* mengikuti penyusunan sistematika bab-bab fikih. Namun, setelah diteliti sebagian kitab *sunan* ternyata tidak secara ketat menggunakan sistematika penyusunan kitab *sunan* berdasarkan bab-bab fikih. Sistematika dan persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan* secara keseluruhannya berbeda-beda baik dari segi jumlah bab maupun jumlah hadis dalam kitab *sunan* tersebut.

Adapun kitab *sunan* yang paling banyak memuat hadis yaitu; pertama, *Sunan al-Nasāī* (5748 hadis), kedua, *Sunan Abī Dāwud* (5253 hadis), ketiga, *Sunan Ibnu Mājah* (4304 hadis), keempat, *Sunan al-Dārimī* (2803 hadis). Dilihat secara bidang fikih, paling banyak bab ibadah yaitu; al-Nasāī (3626 hadis), Abī Dāwud (2953 hadis), Ibnu Mājah (2505 hadis), al-Dārimī (1531 hadis), muamalah; al-Nasāī (821 hadis), Abī Dāwud (759 hadis), al-Dārimī (705 hadis), Ibnu Mājah (649 hadis), munakahat; al-Nasāī (365 hadis), Abī Dāwud (267 hadis), Ibnu Mājah (229 hadis), al-Dārimī (162 hadis), jinayat; al-Nasāī (662 hadis), Abī Dāwud dan Ibnu Mājah (245 hadis), al-Dārimī (71 hadis), adab; Abī Dāwud (890 hadis), Ibnu Mājah (462 hadis), al-Nasāī (274 hadis), al-Dārimī (112 hadis), ilmu; al-Dārimī (222 hadis), Ibnu Mājah (214 hadis), Abī Dāwud (139 hadis), dan al-Nasāī tidak memuat bab ilmu.

Persentase bab-bab hadis dalam kitab *sunan* bertujuan untuk mendeskripsikan jumlah persentase dan mendeskripsikan pembedangan fikih dalam enam pokok pembahasan. Sehingga, masing-masing kategori pembedangan

bab-bab fikih memiliki pemilahan-pemilahan bab-bab hadis sesuai dengan pembahasan fikih. Dalam hal ini, jumlah hasil dari persentase pembedangan bab-bab fikih dalam kitab *sunan* menentukan kualitas dari kitab *sunan* tersebut. Baik dari segi jumlah bab maupun jumlah hadis, baik dari segi pokok pembahasan bab maupun perincian dari masing-masing kitab (bab).

### **B. Saran**

1. Harapan semoga menjadi pegangan dan referensi bagi pembaca, dalam memahami ilmu hadis.
2. Harapan semoga dapat memberi wawasan yang luas bagi mahasiswa dalam memahami dan mentala`ah kitab-kitab hadis.
3. Harapan semoga menjadikan suatu kajian yang bermanfaat bagi generasi selanjutnya, khususnya para pengkaji di bidang ilmu hadis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alī al-Khurasani al-Nasāī, Syu‘aib, Imam Hafiz Abdurrahman Ahmad *Sunan al-Nasāī*. Beirut: Dar al-Kitab al-‘Ilmiyah, 303 H.
- Asy‘ath al-Sijistani, Abī Dāwud Sulaiman. *Sunan Abī Dāwud*. Beirut: Dar al-Fakr, 675 H.
- Afdawaiza, dkk. *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Sahih Sunan al-Nasāī*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Alawi al-Maliki al-Hasani, Sayid Muhammad. *Mutiara Pokok Ilmu Hadis*, ttp: Trigenda Karya, tt.
- Abdul Hadi, Abdul Qadir, Abu Muhammad Abdul Mahdi. *Metode Takhrij Hadis*, terj. Said Agil Husein al-Munawwar dan Ahmad Rifqi Mukhtar. Semarang: Dina Utama, 1997.
- Abdul Hamid, M. Muhyiddin. (Pen-tahqiq), *Sunan Abī Dāwud*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Abdurrahman, M. *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2003.
- Ash-Shiddiqiey, M. Hasbi. *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987.
- Ash-Shiddiqiey, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Azami, M. M. *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi & Literatur Hadis*. Jakarta: Lentera, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- B.Smeer, Zeid. *Ulumul Hadis*. Malang: Uin Malang Press, 2008.
- Baqi, Abdul Muhammad Fuad. *Mutafaqun ‘Alaih Sahih Bukhārī Muslim*. Jakarta: Beirut Publising, 2015.
- Basri, Cik Hasan. *Metode Penelitian Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Bukhārī, Abī ‘Abdillah Muhammad bin Isma‘il bin Ibrahim ibn Maghirah bin Bardazbah Ju‘kfi. *Sahih Bukhārī*. Dar al-Hadis: Kairo, 1904.
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Dzulmani, *Mengenal Kitab-Kitab Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Faisal, “Metode Penulisan Kitab Syarah Hadis IbnHajar Al-Asqalanī ”(*Skripsi Fakultas Ushuluddin*. IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2004.
- Ghazaly, Rahman, Abdul, dkk, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Hadi, Abu Muhammad Abdul Mahdi bin Abdul Qadir bin Abdul. *Metode Takhrij Hadis*.terj. Said Agil Husein al-Munawwar dan Ahmad Rifqi Mukhtar Semarang: Dina Utama, 1997.
- Hamid, M. Muhyiddin Abdul. (Pen-tahqiq), *Sunan Abī Dāwud*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Ibrahim al-Darimī, Fazhli, Abdurrahman, Imam Kabir Abu Muhammad Abdullah *Sunan al-Darimī*. Dar al-Kitab Ilmiyah: Dar al-Ihya Sunnah Nabawiyah, 255 H.
- Ismail, M. Syuhudi. *Cara Praktis Mencari Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

- Ismail, Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Angkasa, 1991.
- Jumantoro, Totok. *Kamus Ilmu Hadis*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Khaeruman, Badri. *Otensititas Hadis*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2004.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Ma'arif, Majid. *Sejarah Hadis*. Iran: Nur al-Huda, 2012.
- Rahman, Fathur. *Ikhtisar Mustalah al-Hadis*. Bandung: Al-Ma'arif, 1977.
- Rahman, Abd, Muhhiden, Mohd. *Ilmu-Ilmu Hadis*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2010.
- Ritonga, Rahman, A. dan Zainuddin. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Solahuddin, M. Agus dan Suyadi, Agus. *Ulumul Hadis*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2009.
- Syuhbah, M. Abu, *Fi Rihab al-Sunnah al-Kutub al-Sihhah al-Sittah*. ttp: Majma' al-Bulus al-Islamiah, 1969.
- Thahan Mahmud, *Intisari Ilmu Hadis*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Terjemah *Sunan al-Dārimī*. penerjemah Abdul Syakur Abdul Razaq, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Wahid, Abdul. *Pengantar Ulumul Hadis*. Banda Aceh: Pena, 2012.
- Yazid al-Qurwainī Ibnu Majah, Abī Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Mājah*. al-Qahirah: Dar al-Hadis, 675 H.
- Zein, Muhammad Ma'shum. *Ulumul Hadis & Muṣṭalah al-Hadis*. Jombang: Depag, 2007.
- Zuhri, Muh. *Hadis Nabi Telaah Historis Dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Suwarni  
NIM : 341203245  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 29 Agustus 2016  
Yang menyatakan,



  
**Suwarni**  
NIM. 341203245

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI'AUDAH

Transliterasi Ali'Audah yang digunakan penelitian ini berdasarkan panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry Tahun 2013 M/1434 H. Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan Skripsi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidakdisimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

## Catatan :

### 1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

(*ya*) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(*waw*) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

(*alif*) (*kasrah* dan *ya*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(*ya*) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(*waw*) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya : (الفسفة الاولى) *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h),

misalnya : (تهافت الفلاسفة, دليل الاناياة, مناهج الادلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-‘ināyah, Manāhij al-Adilah*.

#### 5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambing ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islāmiyyah*.

1. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

#### 2. Hamzah ( ء )

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ( ʾ ), misalnya : ملائكة ditulis *malāʾikah*, جزئى ditulis *juzʾī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya : اختراع ditulis *ikhtirāʾ*.

### **Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddiqiey. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh : Mahmud Syaltut.

2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### **Daftar Singkatan :**

Swt : Subhānahu wa ta‘āla

Saw : Sallallāhu ‘Alayhi Wa Sallam

R.a. : Radhiallāhu ‘anhu

HR. : Hadis Riwayat

H : Hijriah

M : Masehi

T.tp. : Tanpa tempat terbit

Cet. : Cetakan

No. : Nomor

Jil. : Jilid

Terj. : Terjemahan

UIN : Universitas Islam Negeri

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri :

Nama : Suwarni  
 Tempat / Tanggal Lahir : Kuala Bakong, 04 Desember 1995  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan / Nim : Mahasiswi / 341203245  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh  
 Status : Belum Kawin  
 Alamat : Rigaih

### 2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Jailani (Alm)  
 Pekerjaan : -  
 Nama Ibu : Aisyah (Almh)  
 Pekerjaan : -

### 3. Riwayat Pendidikan

a. SD Swasta Rigaih Tahun 2006  
 b. SMP Swasta Rigaih Tahun 2009  
 c. SMAS Darul Abrar Tahun 2012  
 d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016

### 4. Karya Ilmiah : “Sistematika Dan Persentase Bab-Bab Hadis (Kajian Kitab Sunan).”

Banda Aceh, 29 Agustus 2016

Penulis,

Suwarni  
 NIM. 341203245